PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN GENERASI Z DI JORONG SIMAMONEN NAGARI KOTO RAJO KECAMATAN RAO UTARA KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program (SI) Sosiologi Agama"

Disusun Oleh:

Dewi Putri
4619076

Dosen Pembimbing:

Noor Fadlli Marh, M.A

NIDN. 2010118101

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023 M /1445 H

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Dewi Putri NIM 4619076,** Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **" Perpektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z Di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman**".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pergeseran nilai-nilai agama dalam masyarakat khusunya pada generasi Z yang sudah mulai menurun, dikarenakan adanya globalisasi yang tidak bisa dihindari, generasi yang dijajah oleh elektronik, generasi yang disuguhkan dengan semua kemudahan digital, banyaknya nilai-nilai islam yang memudar pada diri seseorang diakibatkan dengan media sosial. Seperti kelalaian dalam melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Agama Islam yang dilakukan oleh umat muslim. Generasi Z sendiri merupakan generasi yang mengacu pada generasi yang lahir antara 1997-2012, setelah generasi milenium atau gen Y, generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, generasi Z tumbuh dan berkembang dengan teknologi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang akan menyajikan data sesuai yang ada di lapangan dengan menggunakan informan penelitian *Proposive sampling* dengan informan generasi Z, tokoh agama, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku sosial keagamaan di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasamanan bahwa masyarakat sangat berantisipasi terhadap perilaku sosial keagamaan generasi Z masyarakat memandang bahwa perilaku sosial keagamaan generasi Z ini tidak sesuai dengan konsep yang mereka miliki, pergeseran nilai-nilai agama pada generasi Z diakibatkan oleh teknologi yang canggih mereka dengan cepat menyerap adanya perubahan sehingga mereka acuh tak acuh dengan kewajiban mereka sendiri, mereka lalai dalam melaksanakan kegiatan agama terutama ibadah sholat, pengajian, dan juga sedekah, yang dulunya mereka sering shalat berjama'ah di masjid beda halnya dengan sakarang, mereka sering berkeliaran, hura-hura bahkan ketika di masjid mereka seolah-olah menjadikan itu sebuah konten untuk dijadikan postingan di media sosial, kurang peka terhadap sesama dan kurangnya interaksi terhadap sesama walaupun sebenarnya mereka mengetahui kebenaranya, akibat perkembangan zaman yang begitu pesat menjadi salah satu faktor penyebab yang paling berpengaruh terhadap perilaku sosial keagaamaan generasi Z tersebut.

***Kata Kunci*: Masyarakat, Perilaku Sosial Keagamaan, Generasi Z**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi atas nama **Dewi Putri** Nim **4619076** dengan judul **"Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman"** memandang bahwa tugas akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan sidang Ujian Akhir.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 11 Oktober 2023
Pembimbing

NOOR FADLLI MARH, M.A

LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Dewi Putri
NIM	:	4619076
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Simamonen, 15 Desember 2000
Jurusan	:	Sosiologi Agama (SI)
Fakultas	:	Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skrips	:	Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses dengan hukuman yang berlaku dan gelar sarjana di copot sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Bukittinggi,
Penulis

Dewi Putri
Nim: 4619076

MOTTO

JANGAN PERNAH MENYERAH KETIKA KAMU MASIH MAMPU BERUSAHA, TIDAK ADA KATA BERAKHIR SAMPAI KAMU BERHENTI MENCOBA. SEMUA ADA WAKTUNYA JANGAN MEMBANDINGKAN HIDUPMU DENGAN ORANG LAIN, TIDAK ADA PERBANDINGAN MATAHARI DAN BULAN, MEREKA BERSINAR SAAT WAKTUNYA TIBA. MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN, MENJALANKAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN, MENYELESAIKAN DENGAN PENUH KEBAHAGIAN.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kepada makhluk-nya dan senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat yaitu Al-qur'an dan Sunnah.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu moral maupun material, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Asmul dan Ibunda Zaida Yerti serta kepada saudara dan teman-teman yang selalu mensuport dan memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pembimbing penulis yang telah bersedia memberikan banyak waktu dan ilmu yang diberikan, menerima, mendidik dan memberikan perhatian selama penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada :

a. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman dan islam, berkah, kesempatan serta rezki sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini, Alhamdulillah.

b. Kedua orang tua penulis, **Bapak Alm Asmul dan ibu Zaida Yerti** yang selalu bekerja keras untuk anak-anaknya. Terimakasih untuk doa yang tiada henti, dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya.

c. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, Selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Beserta Jajarannya.

d. **Bapak Dr. Syafwan Rozi M. Ag** Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Beserta Jajarannya.

e. **Bapak Akdila Bulanov M. Si** sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan.

f. **Buk Vivi Yulia Nora, M. Si** Selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahan yang telah ditempuh selama empat tahun ini.

g. **Bapak Noor Fadlli Marh, M.A** selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai dosen termotivasi.

h. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

i. Abang dan kakak saya, **Ihsanul Amra, Asliza, Susi Desmita,** yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

j. Sahabat-sahabat penulis, **Suci Yati, Resi Novalia, Rahmi Rahmadhani, Sri Wulan Sari, Idra Refi, Nur Asiyah, Rizka Dewina, Yuslimah,** Terimakasih telah memberikan support kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

k. Teman-teman seperjuangan saya, yang paling baik yang membantu saya dengan tulus saat perkuliahan serta teman-teman sekelas lainnya.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bukittinggi, 11 Ojtober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Masyarakat 10

1. Pengertian Masyarakat 10

2. Jenis-jenis Masyarakat 14

3. Bentuk-bentuk Masyarakat 18

B. Sosial Keagamaan 21

1. Perilaku Sosial Keagamaan 21

2. Bentuk-bentuk Sosial Keagamaan 24

3. Dampak Teknologi Terhadap perilaku sosial keagaamaan Generasi Z 25

C. Generasi Z 29

1. Pengertian Generasi Z 29

2. Ciri-ciri generasi Z 30

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Generasi Z. 34

4. Generasi Z Sebagai Agen Perubahan 38

D. Kerangka Teori 38

E. Penelitian Relevan 41

F. Kerangka Berfikir 44

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian 46

B. Lokasi Penelitian 46

C. Informan Penelitian 47

E. Teknik Analisa Data 53

F. Teknik Keabsahan Data 55

BAB 1V HASIL PENELITIAN 58
A. Temuan Umum 58
B. Temuan Khusus 72
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosial keagamaan adalah perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati dalam masyarakat. Sosial keagamaan terdiri dari dua kata yaitu sosial dan keagamaan, kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial, sedangkan kata keagamaan mempunyai arti kepercayaan kepada Allah SWT ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Dalam kehidupan masyarakat kedua arti tersebut digabung menjadi jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat agar hidup mereka menjadi tertib, damai, dan tidak kacau.[1]

Perilaku keagamaan suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional maupun sosial. Perilaku kegamaan suatu pemahaman terhadap penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi relatif dan sudah pasti kebenarannya. Sikap keagamaan berupa suatu keadaan yang ada pada diri seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan, perilaku ini diartika sebagai beberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan,

[1] Fikria Najtama, "Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, September 2017, hal, 421-422

seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.[2]

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap alam. Kehidupan beragama merupakan kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadi.[3]

Agama sangat berperan penting bagi manusia untuk hidup di dunia dan di akhirat guna untuk mewujudkan kebahagiaan. Agama dalam kehidupan manusia befungsi sebagai koordinator hidup dan pedoman hidup, dan dalam perubahan sosial yang dialami masyarakat. Agama memiliki fungsi memberdayakan yang buruk menuju kearah yang lebih baik, agama meningkatkan solidaritas, mempererat silaturrahmi, ataupun ikatan kekerabatan, mencipatakan kedamaian, melakukan kontrol sosial, dan memainkan peran secara fungsional yang ada dalam kehidupan manusia sebagai pengikat sosial.[4]

Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama berkaitan dengan pengalaman manusia, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perilaku yang diperankan oleh individu ataupun kelompok itu akan berkaitan dengan sistem keyakinan

---

[2] Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, November 2015, hal, 2

[3] Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal, 8

[4] Deni Irawan, "Fungsi dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu Masyarakat", *Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2 Januari-Juli 2022, hal, 126

dari ajaran agama yang dianutnya, perilaku sosial individu digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama .[5]

Wujud keberagaman seorang muslim berdasarkan aspek akidah dimulai dengan pengakuan keislaman melalui syahadat yang tidak hanya diucapkan dengan pengakuan lisan atau keyakinan hati, tetapi dimanefestasikan dalam bentuk ibadah. Ibadah merupakan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, maka setiap muslim dalam menampakkan keberagamaannya hendaknya melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. [6]

Contoh perilaku sosial keagamaan yaitu shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Agama Islam yang dilakukan oleh umat muslim. Akan tetapi, melihat dari kondisi sekarang pergeseran nilai-nilai agama dalam masyarakat khusunya pada generasi Z sudah mulai menurun, dikarenakan adanya globalisasi yang tidak bisa dihindari, generasi yang dijajah oleh elektronik generasi yang disuguhkan dengan semua kemudahan digital, banyaknya nilai-nilai islam yang memudar pada diri seseorang diakibatkan dengan media sosial. Generasi Z sendiri merupakan generasi yang mengacu pada generasi yang lahir antara 1997-2012, setelah generasi milenium atau gen Y, generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, generasi Z tumbuh dan berkembang dengan teknologi.[7]

---

[5] Riza Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hal, 14

[6] Fifiana Dewi, "*Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan Addewwatangnge Da Putta Sereng*", Skrispi Fakultas Ushuluddin Filsafat Politik, 2007, hal, 39-40

[7] Istika Ahdiyanti, dkk, "Perilaku Keberagamaan dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Gen erasi Z", *Jurnal Sosioreligius*, Vol. VI, No. 2, Desember 2021, hal, 79-80

Dengan perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, perkembangan perilaku keagamaan pada diri seseorang terjadi melalui pengalaman dalam keluarga dan juga masyarakat, semakin banyak pengalaman yang bersifat agama maka akan semakin banyak pula unsur keagamaan yang diterima. [8]

Kecanggihan teknologi yang sudah masuk keseluruh penjuru baik itu di kota maupun di desa telah memikat hati penggunanya, salah satunya ialah di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman, dimana remaja sangat antusias menggunakan *handphone* rela menghabiskan waktu hanya untuk menggunakan *handphone*. Hal ini bukan hanya menjadi kebutuhan sekunder melainkan menjadi kebutuhan primer di kehidupan masyarakat. Semua kalangan saat ini telah menggunakan *handphone*, namun dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini menimbulkan dampak terhadap kebiasaan hidup masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif terutama bagi kalangan remaja.[9]

Perubahan perilaku sosial yang terjadi pada remaja SMP, dimana masa remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja ini ia akan menentukan jati dirinya, dan juga pada masa ini emosi sangat memuncak, susah untuk mengontrol emosi, dan juga mudah untuk dipengaruhi. Penggunaan *handphone* yang baik dan benar sangat efektif untuk perkembangan pembelajaran remaja, karena dapat menambah wawasan dan juga memudahkan mendapatkan informasi. Akan tetapi dengan

[8] Asmaul Islamiyah, "*Dampak Teknnologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja di Menganti Gresik*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018 hal, 4-5

[9] Astuti. *Wawancara pribadi* di jorong Simamonen 20 Februari 2023.(Pukul 15.00)

teknologi yang canggih teknologi yang menyediakan segala fitur membuat remaja melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melalaikan ibadah shalatnya. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan Zulkarnaen pada 9 Februari 2023 yaitu mengenai perilaku sosial keagamaan remaja di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan banyak remaja yang masih lalai terhadap ibadahnya, lalai dalam melaksanakan shalat, bahkan ketika azan berkumandang mereka masih sibuk dengan gadget masing-masing. Remaja yang dimaksud disini yaitu remaja yang berumur sekitaran 13 tahun keatas yang masih berada di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama.[10]

Untuk melihat kondisi tersebut tentu masyarakat punya pandangan tersendiri terhadap perilaku sosial keagamaan generasi Z tersebut, untuk itu penulis fokus kepada **"Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z Di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar peneliti dapat memiliki fokus pembahasan. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam

[10] Zulkarnaen, *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 9 Febrauari 2023 Pukul 13:15 WIB

hal di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman kemampuan, waktu, dana, dan tenaga maka peneliti ini dibatasi pada Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di tingkat SMP di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dalam peneliti ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Persepektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

   Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) di program studi Sosiologi Agama (SA).

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sosial mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

3. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mengenai permasalahan yang diteliti berupa Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman sumber bagi masyarakat untuk mengetahui perilaku sosial keagmaan generasi Z.

F. Penjelasan Judul

1. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terikat oleh rasa identitas bersama dan sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama, menyatu satu sama lain karena saling berbagi kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama[11].

[11] Ahmad Mustanir, "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kbupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal, 252

2. Perilaku sosial keagamaan adalah segala tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT dan agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang hanya dilakukan oleh penganutnya[12].
3. Generasi Z Generasi ini merupakan generasi yang muncul setelah era Generasi Y. Generasi Z merupakan gnerasi yang lahir di era intenet dan juga generasi yang akrab dikenal dengan gadget[13].

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusunya dalam ritualisasi sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran lahirnya masalah dengan menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan judul.

Bab II : Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), di samping itu peneliti memberikan teori yang relevan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan, guna adanya implementasi judul penelitian "Analisis Faktor Yang

[12] Wiwik Setiyani, *Keragaman Perilaku Beragama*, (Yogyakarta: Dialektika, 2018), hal, 6
[13] Noor Hasanah, Dkk, *Religius Radikal Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal, 4

Mempengaruhi Lunturnya Nilai Agama di Zaman Era Globalisasi di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman.

Bab III: Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, tekhnik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitin yang membahas bagaimana Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

Bab V**:** penutupan dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari fungsi dan saran, fungsinya ialah sebagai bentuk sumbangan informasi yang teruji dalam kebenaran penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Hakikat setiap manusia selalu menghendaki adanya persekutuan dalam kehidupannya. Hampir semua manusia tidak ada yang menginginkan berjalan di muka bumi ini sendiri, tanpa teman yang mendampinginya. Hal ini yang disebut dengan watak dasar manusia sebagai makhluk sosial. Watak inilah yang dapat membentuk struktur sosial dalam wujud masyarakat, yang ada didalamnya terdiri dari individu dan seperangkat norma.[1]

Masyarakat mengandung pengertian suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang sangat luas sifatnya. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terikat oleh rasa identitas bersama. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebathinan yang terjadi dengan sendirinya yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam

[1] M. Yusuf Wibisono, Sosiologi Agama. (Bandung:Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hal 48

kehidupan manusia. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama, menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas kepentingan yang sama perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama.[2]

Secara etimologi, kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, *Syarikah* artinya suatu kelompok, golongan dan kumpulan. Dalam bahasa inggris yaitu *Socius* yang asal katanya *society* yang artinya kawan. Jadi secara bahasa dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau gabungan dari beberapa manusia. Sedangkan secara terminologi masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bkerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu sistem sosial dengan batas-batas yang terumuskan dengan jelas.[3]

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup suatu pergaulan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat, hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi dengan orang-orang sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan

[2] Ahmad Mustanir, dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuwara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Politik Profetik*, Vo. 5, No. 2 2017, hal, 252

[3] Ibid. hal 49

mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utamanya dalam setiap masyarakat. Masyarakat terdiri atas beberapa berbagai kelompok. Yang besar maupun yang kecil bergantung pada jumlah anggotanya, masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat kecil terdiri dari anggota kecil yaitu ayah, ibu, dan anak atau keluarga dan anak atau keluarga besar.[4]

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata "s*yara*" yang artinya ikut serta (berpartisipasi), sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan "*society*" yang artinya adalah interaksi sosial.

Adapun pengertian masyarakat menurut pendapat para ahli sebagai berikut: [5]

a. Menurut Emile Durkheim Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya.
b. Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.
c. Menurut M. J. Herkovits masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

---

[4] Ekron Tapilose, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kbupaten Seluma, 2019, hal 14-16

[5] Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, (Surabaya: Copyright, 2021), hal, 21

Masyarakat mencakup seluruh aspek interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah masyarakat juga disebut dengan sistem sosial, dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan dalam hidup masyarakat, sedangkan dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspke-aspek tertentu sementara menurut Hartomo unsur dari masyarakat ialah harus ada kelompok manusia dan harus banyak jumlahnya, dan adanya aturan yang mengatur mereka bersama demi mencapai tujuan bersama.[6]

Masyarakat memiliki ciri-ciri yaitu masyarakat adalah manusia yang hidup berkelompok, manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat, mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini, seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain, melahirkan kebudayaan yaitu dalam konsepnya tidak ada masyarkat maka tidak ada budaya begitupun sebaliknya, masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian, yang terakhir yaitu manusia yang berintraksi salah satu syarat perwujudan dari masyarakat

Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Mayarakat Kebon Agung Samarinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal, 152

ialah terdapatnya hubungan dan bekerjasama diantara ahli dan ini akan melahirkan interaksi.[7]

2. Jenis-jenis Masyarakat

a. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional cukup beragam walaupun demikian. Beberapa elemen dasar yang biasanya digunakan yaitu keturunan penduduk asli suatu daerah yang kemudian dihuni oleh sekelompok masyarakat dari luar yang lebih kuat, sekelompok orang yang mempunyai bahasa tradisi budaya dan agama yang berbeda dengan kelompok yang lebih dominan, selalu diasosiasikan dengan beberapa tipe kondisi ekonomi masyarakat. Masyarakat tradisional adalah susku-suku dan bangsa yang karena mempunyai kaitan historis dengan masyarakat sebelum masuknya penjajah diwilayahnya, menganggap dirinya berbeda dengan kelompok masyarakat lain yang hidup diwilayah mereka. Masyarakat tradisional memiliki ciri dengan karakteristik tingkat homogenitas yang tinggi mulai dari sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, teknologi yang diterapkan, religi, organisasi sosial, kesenian maupun bahasa daerah yang digunakan.[8]

b. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang baik budaya, politik, ekonomi, dan sosial gaya hidup lebih komplek

[7] Rizka Wahyuni Amelia, *Hukum Bisnis*, (solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal 6

[8] Imran Racman, *Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Hutan*, (Yogyakarta: Q-Media, 2019), hal, 32

dan maju secara teknologis serta cepat berubah. Masyarakat modern juga merupakan suatu tatanan sosial yang lebih mengedepankan rasionalitas, universalisme, ekualitarianisme, spesialisasi fungsional dan tidak ketinggalan juga tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dalam masyarakat modern setiap individu atau kelompok mengalami proses perubahan yang lebih maju yang didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebelumnya belum pernah dicapai dalam pengetahuan manusia. Salah satu ciri masyarakat modern adalah standar hidup, pendapatan perkapita, pembangunan identik dihasilkan dari poliverasi, dan integrasi peranan-peranan fungsi dalam suatu komunitas.

c. Masyarakat Pedesaan

Para ahli seperti Mac. Ivar J.L Gillin bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang bersifat conntiniu dan terkait oleh satu rasa identitas bersama.[9]

Desa sebagai suatu bentuk pemukiman di daerah yang berada diluar batas perkotaan, mempunyai bentuk yang berbeda-beda pula dengan dari satu dengan derah yang lain. Desa mungkin merupakan bentuk pemukiman terbanting dan terta yang mempunyai tatanan atau

[9] Sulaiman. *Ilmu Sosial Dasar*, (bandung: IKAPI, 1992). hal 53

aturan hidup tersendiri di dalam menata kehidupan para pemukim. Jadi desa merupakan suatu pemukiman yang mempunyai beberapa ciri atau aspek yang memungkinkan ia berdiri sendiri sebagai pedesaan. Masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat *gradual*. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, membuat genteng dan bata, tukang banguna, akan tetapi pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri yaitu adanya interaksi ikatan pola tingkah laku yang khs didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontiniu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya. Masyarakat juga bisa dikatakan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.[10]

Adapun ciri-ciri kehidupan masyarakat pedesaan, yaitu menurut Abdul Syani menyebutkan bahwa masyarakat ditandai dengan empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan juga kontiniu. Menurut Soejono Soekanto menyatakan bahwa sebagai suatu

[10] Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006). hal 166-167

pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri sebagai berikut[11]

1) Manusia yang hidup bersama di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
2) Bercampur untuk wilayah yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi,meja dan sebagainya. Karena dengan berkumpulnya manusia akantimbul manusia-manusia baru, manusia itu juga dapat bercakap-cakap kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu maka timbullah sistem komunikasi yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
3) Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.
4) Mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Sistem kehidupanbersama menimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Dari uraian diats, dapat dilihat pada desa-desa masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dariluar.

d. Masyarkat Perkotaan

Perkembangan masyarakat perkotaan tidak terlepas dari perkembangan daerah pedesaan, proses perkembangan suatu desa menjadi

[11] Ibid. hal 11

kota terlihat bahwa kawasan perkotaan dan pedesaan saling melengkapi dan membentuk suatu sistem saling terkait, daerah pedesaan umumnya mempunyai kondisi yang kurang menguntungkan dibanding dengan daerh perkotaan. Seperti dalam hal penyediaan lapangan kerja, lahan usaha serta saran prasarana pelayanan dasar dalam pedesaan yang mendorong terjadinya migrasi ke kota-kota. Masyarakat pedesaan dan perkotaan bukanlah dua komunitas yang bisa dispisahkan, bahkan dalam keadaan yang wajar keduanya terdapat hubungan yang erat dan besifat ketergantungan.[12]

3. Bentuk-bentuk Masyarakat

a. Masyarakat multikultural

Konsep masyarakat multikultural disusun oleh kata masyarakat, multikultural. Adapun arti dari masyarakat yaitu kumpulan manusia yang hidup satu kesatuan. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang didalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan dan saling menerima satu sama lain. Kelompok dalam masyarakat multikultural biasanya terbagi menjadi pihak yang mendominasi dan pihak yang terdominasi, masyarakat sulit untuk mencapai suatu kesepakatan, oleh karena itu sifat dari integrasi sosial dapat dipaksakan demi mencapai keselarasan dan kedamaian. Dalam masyarakat multikultural persatuan lembaga

[12] Muhammad Aqshah, Analisis Interaksi Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan Kota Palu Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi, "*Jurnal Katalogis*" Vol. 1, No. 1, Januari 2013. hal 197

sosial akan terpisah oleh segmen-segmen tertentu Adapun ciri dari masyarakat multikultural yaitu [13].

i. Masyarakat yang didalamnya banyak sekali keberagaman. Sehingga membuat strukturnya lebih dari satu.

ii. Adanya segmentasi, yaitu masyarakat terbentuk dari macam-macam ras, suku, budaya, namun tetap masih memiliki hal yang memisahkannya.

iii. Memiliki struktur yang ada dalam lembaga non komplementer. Dalam suatu masyarakat majemuk akan ada sebuah lembaga yang memiliki kesulitan dalam mengatur dan menjalankan masyarakatnya karena kurang lengkapnya persatuan didalamnya akibat terpisah oleh segmen-segmen tertentu.

b. Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing.[14]

Ciri-ciri masyarakat majemuk ialah:

i. Terjadi segmentasi kedalam kelompok sub budaya yang saling berbeda.

ii. Memiliki struktur yang terbagi kedalam lembaga non komplementer

[13] Ahmad Hanif Fahruddin, Akademika, *jurnal Akademika*, Vol. 14, No. 1 Juni 2020, hal 6-9

[14] Mohfuzi Irwan, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*, (CV. Bayfa Cendekia Indonesia), hal, 61

iii. Secara relatif integrasi sosial tumbuh diatas paksaan dan saling tergantung secara ekonomi.

c. Masyarakat Marginal

Marginal merupakan situasi dimana orang yag bercita-cita atau berkeinginan pindah dari kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain akan tetapi ditolak keduanya. Ketidakberdayaan masyarakat marginal yang telah terasingkan oleh kebudayaan dan kehidupan kota yang modern membuat mereka menerima nasib seperti yang didalamnya sekarang, sehingga cita-cita hanyalah sebuah impian yang tak akan terwujud selamanya[15].

Masyarakat juga bermakna suatu golongan kecil yang terdiri dari beberapa mansusia. Dalam suatu masyarakat tidak terlepas dengan agama, dimana agama sendiri merupakan tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari ciptaannya. Agama juga bisa dilihat dari unsur kebudayaan suatu masyarakat disamping unsur-unsur yang lain, seperti kesenian, budaya dan juga bahasa. Menurut Emile Durkheim, agama yaitu fakta sosial non-material menempati posisi yang jauh lebih sentral sumber dari gama adalah masyarakat itu

[15] Ibid, hal 21

sendiri, masyarakat yang menentukan bahwa sesuatu itu bersifat sakral dan yang lain itu bersifat profan[16].

B. Sosial Keagamaan

1. Perilaku Sosial Keagamaan

a. Shalat

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimana pun, shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat. Shalat yang wajib didirikan dalam sehari semalam selama lima kali, berjumlah 17 rakaat, shalat tersebut wajib dilaksanakan tanpa terkecuali baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam keadaan susah maupun senang, lapang ataupun sempit.[17]

Persoalan shalat adalah persoalan yang fundamental dan signifikan dalam islam. Dalam menunaikan kewajiban shalat, kaum muslimin terikat dengan waktu yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Konsekuensi logisnya bahwa shalat tidak bisa dilakukan dalam sembarang waktu, tetapi pelaksanaan shalat harus mengikuti atau berdasarkan dalil-dalil yang ada baik dari Al-Qur'an maupun hadist, jadi shalat tidak akan sah jika dilaksanakan tidak pada waktunya.[18]

---

[16] Kadek Widiastuti, "Hubungan Agama Dalam Kehidupan Masyarakat di Bali", *Jurnal Mahasiswa Filsafat Ilmu* , Vol. 2, No, 1. November 2020, hal, 96-97

[17] Endang Switri, *Pembinaan Ibadah Shalat*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020). hal, 1

[18] Arino Bemi Sado, "Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi Sebuah Integrasi Antara Sains dan Agama" *Jurnal Mu'amalat*, Vol. VII, No. 1 Juni 2015

Syarat syah shalat ialah semua perbuatan yang berpahala bila dikerjakan dan berdosa bila ditinggalkan. Tanpa memenuhinya maka shalat seseorang tidak sah. Syarat shalat merupakan hal-hal yang berada diluar aktivitas shalat seperti membaca surah Al-Fatihah, rukuk, sujud, disebut rukun yang jika ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melaksanakan shalat yaitu syarat wajibnya dan syarat syahnya Jadi nilai sosial yang terkandung dalam shalat yaitu selain daripada tujuan ibadah, ternyata shalat juga memiliki nilai sosial y ang dalam kehidupan sehari-hari yakni berupa menjalin hubungan yang lebih erat, kesetaraan status sosial sebagai seorang hamba.[19]

b. Zakat

Secara bahasa zakat dimaknai suci, baik, tumbuh dan berkembang. Sedangkan secara istilah zakat merupakan spemberian sebagain harta yang telah mencapai nishab kepada orang fakir dan sebagainya dan tidak mempunyai sifat yang dapat dicegah syara' untuk mentasharufkan kepadanya. Zakat juga merupakan suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan menegluarkan akat didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari

[19] Muhammad Manshur, *Fiqih Untuk Orang Sakit*, (Jakarta: Najla Press, 2007), hal, 119

sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Nilai sosial yang terkandung dalam pada zakat yaitu zakat bernilai sosial karena dapat menjadi semacam asuransi dan kesehatan atau bencana bagi masyarakat, zakat juga membatu meningkatkan solidaritas, menghindari rasa iri, dan juga menyatukan hati.[20]

c. Infaq

Infaq adalah mengeluarkan harta yang pokok mencakup zakat dan non zakat, infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nazar dan lain-lain. Sedangkan menurut pengertian umum infaq adalah mengatur atau mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan. Infaq dapat bermakna positif dan negatif, me ngeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi islam termasuk infaq. Oleh karena itu ada infaq dijalan Allah dan infaq dijalan setan. Nilai sosial yang terkandung dalam amalan infaq yakni nilai-nilai keikhalsan dalam berbuat baik dan beramal saleh, slain itu infaq juga bernilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban.[21]

d. Berderma

Yaitu tindakan sesorang yang ditujukan kepada orang lain yang dilandasi perasaan cinta kepada sesama manusia serta nilai kemanusiaan dengan maksud untuk menolongnya baik dalam bentuk material maupun

[20] Fuji Rahmadi, *Pengelolaan Zakat di Indonesia Upaya Meningkatkan Perekonomian Umat* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hal, 1-2

[21] Wawan Shofwan Sholehuddin, *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal, 15

in material. Secara harfiah yaitu konseptalisasi dari praktek memberi pelayanan servis dan asosiasi secara suka rela untuk membantu pihak lain sebagai ekspresi rasa cinta. Berderma ini juga merupakan salah satu modal sosial yang hampir dimiliki oleh semua kalangan masyarakat manapun, berderma sebagai sebuah tradisi telah menyatu dalam kultur komunal yang telah mengantar sejak lama khususnya di masyarakat pedesaan.[22]

2. Bentuk-bentuk Sosial Keagamaan

Dalam perjalanan hidupnya perkembangan perilaku sosial pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri, adapun brntuk-bentuk sosial keagamaan sebagai berikut.[23]

a. Agresi, merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti seseorang baik itu secara fisik ataupun verbal.
b. Berselisih atau bertengkar, yaitu terjadinya pertengkaran antara seorang anak dengan yang lain sehingga anak tersebut merasa tersinggung dan diganggu oleh sikap dan perilaku anak tersebut.
c. Menggoda, merupakan perilaku serangan mental terarah kepada orang lain.
d. Kerja sama, yaitu sikap mau bekerja sama antara satu individu dengan individu lainnya, maupun individu dengan kelompok.

[22] Mukhlis Rahmanto. "Berderma dan Sejarah Politik Islam Indonesia", *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna*, Vol. 11, No. 2 Desember 2015. hal 269

[23] Agus Wedi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal, 78-84

e. Mementingkan diri sendiri, perilaku ini adalah sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.

Begitu juga dengan perilaku sosial keagamaan dalam masyarakat, yang mana perilaku sosial keagamaan ini merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari sikap atau gerak yang bukan dari badan ataupun ucapan saja. Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu yang erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi, dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kemudian muncullah pembahasan mengenai maca m-macam perilaku.[24]

3. Dampak Teknologi Terhadap perilaku sosial keagaamaan Generasi Z

Menurut Jogiyanto perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan suatu tertentu. Minat perilaku itu akan menentukan perilakunya, perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha dibawah sadar yang dibuat oleh seorang individual.[25]

---

[24] Rahmatullah, *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bayrung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dn Filsafat, (Makasar: 2016), hal, 14

[25] Fahlepi Roma Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", "*Jurnal On Software Engineering*, Vol. 3, No.2, 2017. hal 16

Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet. Memang sangat bagus bagi remaja karena dapat menambah wawasan di internet, kita dapat dengan sangat mudah menemukan seluruh informasi yang penting. Pada hakikatnya kemajuan teknologi dan pengaruh dalam kehidupan remaja adalh suatu hal yang tidak bisa dihindari, dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi ini mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja, seakan-akan para remaja ingin menirukan gaya hidup orang barat yang sangat jauh berbeda dengan tradisi kita.[26]

Kenyamanan yang dirasakan oleh adanya perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi terhadap gaya hidup seseorang dengan cara pandang dan mempengaruhi budaya masyarakat tertentu terutama dikalangan remaja. para remaja biasanya bermain game ber jam-jam tanpa memikirkan waktu dengan adanya perkembangan teknologi tersebut telah mengubah perilaku remaja menjadi perilaku yang individualis karena asik bermain dengan handphone tanpa memikirkan aktivitas sosial, kebiasaan dibutuhkan peran dan pengawasan dari orang tua Para ahli telah

[26] Dahlia Lubis, Dkk. Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Mellui Teknologi Informasi Media Sosial, " *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*", Vol. 20, No. 1, 2020. hal 24

mengadakan penyelidikan terhadap kenalan remaja tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral[27].

a. Hubungan harmonis dalam keluarga merupakan tempat penerapan pertama sebagai individu. Begitu pula dengan pendidikan agama yang diajarkan dilingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan moral remaja.
b. Masyarakat, tingkah laku manusia bisa terkendali oleh kontrol dari yang mempunyai sanksi-sanksi buat pelangarnya.
c. Lingkungan sosial, lingkungan sosial terutama lingkungan sosial terdekat yang bisa sebagai pendidik dan pembina untuk memberi pengaruh dan membentuk tingkah laku yang sesuai.
d. Perkembangan nalar, makin tinggi penalaran seseorang maka makin inggi pula moral seseorang.
e. Peran media massa dan teknologi modern, hal ini berpengaruh terhadap moral remaja karena seorang remaja sangat cepat untuk terpengaruh terhadap hal-hal baru yang belum diketahui.

Sebelum mengenal internet, remaja sebelumnya masih rajin dalam melakukan shalat berjama'ah di masjid. Tetapi setelah masuk akses internet remaja semakin lalai dalam melaksanakannya karena fokusnya dalam menggunakan gadget, hampir semua remaja mulai terpengaruhi oleh gedget yang mereka gunakan, dalam berakhlak sangat rendah[28].

---

[27] Ibid. hal 25

[28] Ummahatul Mukminiati, "Analisi Penggunaan Gadget Studi Kasus Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. V, No. 2, hal, 190-191

Selain perubahan terhadap perilaku sosial keagamaan perilaku remaja juga sangat berubah dalam masyarakat. Penyimpangan perilaku pada remaja dapat disebut dengan kenakalan remaja. dalam perspektif perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku dan diekspresikan seseorang ataupun anggota masyarakat baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku menyimpang yang sering terjadi pada remaja seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, balapan liar, mencuri, dan juga menggunakan obat narkotika.

Perilaku menyimpang tersebut terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor penyebab, diantaranya pengaruh lingkungan, kebutuhan perhatian yang kurang dari keluarga atau kedua orang tua, kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi. Perkembangan zaman yang cepat juga membawa perubahan dan pergeseran nilai yang drastis sehingga menjadi penyebab meningkatnya ketidaknormalan didalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh budaya luar, melalui tontonan, bacaan, internet, sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter, perilaku serta pesrsepsi pada remaja[29].

[29] Zulkhairi, "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang", *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 8, No. 2, Maret 2018, hal, 146-147

C. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam suatu rentang kehidupan. Pada masa remaja memiliki kesempatan yang besar untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada di dalam dirinya. Sementara itu masa remaja juga dihadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Remaja artinya tumbuh atau tumbuh kearah kematangan.[30]

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997-2012, generasi Baby Boomer lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1979, generasi Y lahir 1980-1996 atau disebut dengan generasi milenial. generasi Z ini memiliki streotip yang berkembang sebagai sekumpulan anak-anak muda yang sudah lepas dari gadget. Karakter generasi Z adalah generasi yang sebenar-benarnya generasi internet, jika sebelumnya generasi Y masih mengalami transisi teknologi hingga menuju internet, maka generasi Z lahir saat teknologi tersebut sudah tersedia. Hal itulah yang membuat generasi ini memilik karakter yang menggemari teknologi, generasi ini adalah generasi yang menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap esensi privat karena secara konstan mengunggah hidupnya di media sosial. Generasi Z dikenal dengangenerasi yang berpikiran global mereka

[30] Eli Lestarina, Dkk, "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal 2

menggunakan media sosial berhubungan dengan orang-orang diseluruh dunia.[31]

Perhitungan ini menandakan bahwa pada tahun 2020, generasi milenial akan berada dalam kisaran umur 25 sampai 40 tahun. Masa ini merupakan era internet yang dipenuhi dengan segala kecanggihan dan kemudahan, mulai dari kecerdasan buatan, bioteknologi, dan robot. Generasi Z dicirikan dengan karakter yang kurang fokus ketimbang generasi milenial, tetapi lebih serba praktis, lebih individual, lebih global, lebih berpikiran terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, masuknya era revolusi industri 4.0 menjadi momen penting bagi Indonesia dalam memacu kompetensi sumber daya manusia (SDM). Generasi milenial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Indutri 4.0 atau Revolusi Industri Generasi ke empat. Dimana revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan otomasi disemua aspek kehidupan manusia, banyak pihak yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama pada kalangan pendidik, padahal semua itu adalah tantangan generasi muda atau generasi milenial saat ini, apalagi dimasa sekarang milenial mempunyai tantangan sendiri menghadapi era revolusi digital.[32]

2. Ciri-ciri generasi Z

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela tentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang

[31] Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi Digital Natives Perspektif Generasi Z di Jakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 06, No. 01 Juni 2018, hal, 62

[32] Anite Lie, Dkk. *Mendidik Generasi Mienial Cerdas Berkarakter*, (Depok: PT Kanisius, 2020), hal 27

membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yakni[33]

a. Remaja mulai menyampaikan hak dan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, tidak terhindarkan ini merupakan masa-masa sulit bagi remaja, hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan.
b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada mereka masih kanak-kanak, ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga, contoh-contoh yang umum ialah gaya berpakaian dan potongan rambut.
c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengaruh orang tua.
e. Multifacet

   Generasi ini dapat melakukan berbagai kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Misalnya mereka dapat mendengarkan guru mengajar

[33] Andi Yulianto. *Menggali Potensi dan Memahami Karakteristik Generasi Z Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Digital*, (Jawa Tengah: PT Lakeisha 2019). hal 2

sambil mendengarkan musik, sambil ngomong dengan teman lewat gadget, dan bahkan mengerjakan sesuatu didepannya. Ini yang sering membuat orang tua merasa kurang diperhatikan oleh anak muda padahal anak itu memperhatikannya.

f. Komunikasi luas

Kebanyakan mereka mudah komunikasi luas lewat gadget. Dengan gadget mereka lebih bebas komunikasi dengan siapapun tanpa harus malu ataupun enggan.

g. Ingin diakui

Orang generasi ini suka diakui dan ingin di akui. Mereka ingin di like, inilah ciri khas generasi zaman gadget selalu ingin dilike kalau mengunggah sesuatu.

h. Kebebasan

Anak zaman ini ingin kebebasan, mereka ingin menentukan hidupnya sendiri, suka menentukan semuanya sendiri baru memberitahu orang tua atau gurunya. Mereka tidak suka diatur apalagi aturannya tidak masuk akal mereka.

i. Bahasa verbal

Mereka biasa menggunakan bahasa verbal sehingga bahasa tertulisnya kitang baku. Bahkan sering terjadi mudah menggunakan bahasa yang agak kasar karena biasa komunikasi zaman gadget yang tidak langsung melihat dan mengalami reaksi orang yang diajak bicara.

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentan kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Kesulitn itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yakni, yang pertama remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknyauntuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhidarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya. Kedua remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti pengaruh dari oang tua semakin lemah anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.[34]

Dapat dipahami bahwa berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. ciri-cirinya sebagai berikut:[35]

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

   Pada periode remaja, baik akbiat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, perilaku, nilai, dan juga minat baru.

[34] Khamim Zakarsih Putro. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Alikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17, No. 1 Maret 2017, hal 26

[35] Ibid. hal 3

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang yang dewasa. Kalau remaja perperilaku seperti anak-anak, maka ia akan diajari bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, dilain pihak status remaja yang gak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menetukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai pada dirinya.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Tigkat perubahan serta perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

d. Masa remaja menjadi usia yang bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunayi masalah-masalahnya sendiri. Namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik anak perempuan mupun anak laki-laki.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Generasi Z.

Sejarah era digital ditandai dengan penggunaan jalur komunikasi secara bersamaan. Semua bentuk media mengandalkan digital. Perubahan yang terjadi pada generasi Z yakni berkurangnya tatap muka setelah hadirnya teknologi ini. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan semakin canggih, perkembangan teknologi secara cepat telah membawa

pengaruh terhadap perilaku terutama pada remaja, dimana manusia dituntut untuk mengikuti zaman dimana kehidupan semakin praktis, efektif, dan efisien. Gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern, gadget semakin memudahkan komunikasi manusia. Penggunaan gadget tidak hanya berasal dari kalangan pekerja maupun pebisnis, akan tetapi kalangan remaja, anak-anak bahkan balita sudah menggunakan gadget dalam aktivitasnya sehari-hari.[36]

Perkembangan teknologi yang semakin cepat seiring berjalannya waktu baik di negara maju maupun di negara berkembang, teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia, teknologi dapat mempermudah manusia dalam pekerjaan sehingga dapat selesai dengan efesien. Dengan adanya internet segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global, teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan lmelahirkan sisi positif maupun negatif. Secara umum adanya media internet khususnya media sosial berdampak terhadap perilaku remaja bukan hanya soal keagmaan saja melainkan juga tentang bagaimana mereka bergaul, bersikap serta cara yang berpenampilan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan-aturannya. Dalam hal kegamaan remaja seringkali mengulur-ulur waktu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya sosialisasi dengan teman sekitarnya.[37]

---

[36] Sylvie Puspita. *Fenomena Kecandan Gadget Pada Anak Usia Dini.* (Surabaya: Media Nusantara, 2020). hal 5

[37] Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jakarta: Guepedia, 2019). Hal 7

Terdapat dampak negatif penggunaan gadget seperti radiasi dalam gadget dapat merusak jaringan saraf dan otak anak apabila sering menggunakan gadget, selain itu dapat juga menurunkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial menjadi salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri remaja, perilaku sosial ini merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.[38]

tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khusunya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta fot-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya medi sosial sangat mudah memasukkan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul dengan teman sebayanya. Namun saat ini

[38] Latifatus Saniyyah, dkk, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial di Desa Jekulo Kudus", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, hal 2-3

seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya dalam media sosial maka mereka dianggap semakin keren dan gaul.[39]

Dampak negatif terhadap penggunaan teknologi khususnya pada remaja yaitu keagamaan remaja yang menurun. Remaja yang aktif menggunakan *handphone* tanpa ada yang memperingati akan berdampak terhadap keagamaan remaja menjadi menurun karena remaja yang sudah di asikkan bermain *handpone* yang sudah dilengakapi aplikasi di dalamnya menjadi lupa waktu dan melalaikan perintah agama. Merosotnya moral remaja, remaja yang sudah kecanduan main *handphon*e dapat melalaikan agama, saat azan dikumandangkan remaja sering menunda-nunda waktu shalat,sering membantah perintah orang tua, selain itu perilaku remaja menjadi menurun karena tidak bisa menghormati orang disekitar mereka.[40]

Handphone yang sudah canggih yang sudah dilengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya seperti *youtube, facebook, instagram, wahatsap* ketika remaja buka media-media tersebut remaja secara tidak langsung melihat dan mencontoh kebudayaan luar seperti mencontoh gaya berpakaian penampilan, dan gaya bahasa. Setelah remaja melihat dan mencontohnya, budaya tersebut tidak serasi dengan kebudayaan Indonesia hal ini dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik.[41]

---

[39] Wilga Secsio Rastja Putri, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja". *Jurnal Prosiding*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, hal 49-50

[40] Dewi Maharani, "Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Remaja". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, Februari 2022. hal 356

[41] Ibid. hal 357

4. Generasi Z Sebagai Agen Perubahan

Generasi Z dikenal sebagai generasi *mobile*. Generasi Z sebagai generasi *digital natives* lebih mengandalkan kecepatan dalam menggunakan dan menerima informasi, ingin segera mendapatkan informasi sehingga kurang mentoleransi hal-hal yang bersifat lambat, cenderung memperoses informasi dengan jalan non-linear, melompat dari tugas satu ke tugas yang lain *multitasking*, dan lebih mudah memahami gambar daripada teks. Karakteristik generasi Z yakni selalu haus akan informasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memungkinkan terjadinya fenomena kebutuhan informasi yang sangat tinggi dan kompleks. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi Z lebih suka belajar melalui aktivitas praktik daripada membaca apalagi mendengarkan.[42]

Individu yang hidup di era ini selalu dimanjakan oleh fasilitas yang diberikan teknologi digital dan memiliki minat belajar yang rendah. Generasi Z yang mengakses media sosial dan internet melalui gawai tentu harus mendapatkan pemahaman tentang media literasi yang baik. Pola pikir global yang dimiliki generasi ini dapat ddimanfaatkan untuk mencari literatur yang relevan dalam internet.[43]

D. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens. Teori ini menjelaskan tentang agen dan struktur. Karena teori ini lebih memusatkan

---

[42] Hasanuddin Ali. *Milennial Nusantara*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal 70

[43] Arieska Efendi, "Pemahaman Gen Z Terhadap Sejarah Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 9, Januari 2021, hal, 119

pada praktik sosial yang berulang-ulang yang pada dasarnya ialah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur. Agen dan struktur tidak dapat dipisahkan karena kedua memiliki keterkaitan apabila hilang salah satu dari keduanya maka tidak akan berfungsi didalam masyarakat. Menurut Giddens agen adalah orang yang rasional yang dapat bertindak sesuai kayakinan dengan hasil tindakan yang telah dilakukannya. Tindakan yang disengaja seringkali memiliki konsekuensi yang tidak diharapkan karen akan menjadi alasan untuk tindakan yang tidak diketahui pada masa depan.[44]

Giddens mendefinisikan agen sebagai kegiatan untuk bertindak. Karena agen tidak dapat dipisahkan dari kesadaran individu dala melaksanakan sebuah tindakan. Kesadaran individu terbagi tiga yakni, kesadaran diskursif, kesadaran praktis, kesadaran kognisi (ketidaksadaran). Sedangkan struktur hanya ada secara internal melalui tindakan manusia atau agen. Jika ada aturan dan sumberdaya maka pembentukan struktur dapat dicapai. Struktur sebagai fasilatur individu yang mengatur dan mengarahkan tindakan sendiri. Pada waktu yang sama ketika individu bertindak maka akan menghasilkan aturan yang baru dan memproduksi aturan yang alam.[45]

Strukturasi adalah sebuah aturan yang sesungguhnya dari hubungan transformatif yang berorientasi pada perilaku manusia, dan strukturasi adalah kondisi untuk menjelaskan tatanan relasional sosial terstuktur dalam hubungan

[44] Abdul Firman Ashaf. " Pola Relasi Media Negara dan Masyarakat Teori Strukturasi Anthoni Ghiddens Sebagai Alternatif", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 8, No. 2, Juli 2006, hal 209

[45] Anthony Giddens, *Teori Strukturasi Dasar-dasar Pembentukan Sosial Masyarakat,* Terj, Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal, 27

timbal balik antara pelaku dengan struktur. Dalam tatanan agen Giddens membuat model stratifikasi agen.

a. Monitoring Tindakan

   Para aktor tidak hanya memonotoring terus menerus tindakannya dan bertahap agar orang lain melakukan hal yang sama terhadap aktivitasnya sendiri. Dalam artian kemampuan agen dalam menjelaskan tindakannya baik kepada dirinya maupun kepada orang lain.[46]

b. Rasionalitas Tindakan

   Bahwa aktor mempertahankan suatu pemahaman teoritis yang secara terus-menerus tentang landasan-landasan aktivitasnya.

c. Motivasi Tindakan Kegiatan mengacu kepada keinginan-keinginan yang mendorong. [47]

Dalam ranah struktur, Giddens membentuk prinsip-prinsip struktural yang mendasar, yaitu legitimasi, dominasi, dan signifikasi. Modalitas atau sarana-sarana antara strukturasi berfungsi menjelaskan dimensi utama dari kualitas struktur interaksi yang menghubungkan kapasitas mengetahui para agen dengan bagian struktur yang ada.[48]

Teori strukturasi Anthony Giddens digunakan peneliti untuk menganalisis Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. karena di Jorong Simamonen perubahan teknologi yang

---

[46] Jhon B. Thompson, *Analisi Ideologi Dunia*, Penerj: Haqqul Yaqin, (Yogyakarta: Ircisod, 2014), hal, 216

[47] Anthony Giddens, *Teori Strukturasi Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, Penerj: Mufur & Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal, 7-9

[48] Ibid, hal 45

sangat cepat dapat mempengaruhi cara berfikir indivdu terhadap lingukungan sekitarnya, yang mana generasi Z ini lalai dalam melaksanakan ibadah shalat, kurangnya partisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, kurangnya sopan santun, kurangnya interaksi terhadap masyarakat, dan menurunnya moral dan juga etika. Perubahan perilaku yang terjadi pada generasi Z ini merupakan dampak dari kecanggihan teknologi yang semakin pesat, perilaku yang seperti ini terbilang kurang baik dalam masyarakat karena akan menimbulkan permasalahan sosial.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah hasil dari pengamatan peneliti dari beberapa kajian penelitian terdahulu berdasarkan, berdasarkan penjelasan di atas terdapt beberapa kutipan dari hasil penenlitian yang terdahulu dan memili keterkaitan diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul: Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Imam Bonjol Padang, yang disusun oleh Al Munir, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya penggunaan media sosial memudahkan penggunaan untuk berinteraksi secara online, efek dari jejaring tersebt terlihat pada perilaku keagamaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, semakin banyaknya pengaruh jejaring sosial terhadap mahasiswa maka semakin banyak pula perubahan terutama pada perilaku seperti contohnya kurangnya interaksi, kurangnya rasa saling

menghargai dan mengabaikan waktu.[49] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku sosial keagamaan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya penelitian diatas fokus terhadap penggunaan sosial instagram yang berlebihan membawa pengaruh buruk terhadap perilaku mahasiswa, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap bagaimana pandangan masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan generasi Z.

2. Penelitian yang berjudul: Perubahan Perilaku Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital, yang disusun oleh Sirajul Fuad Zis, Universitas Andalas 202. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era digital perubahan perilaku pada generasi milenial dan generasi Z dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya interaksi tatap muka karena kehadiran gawai.[50] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana perilaku generasi Z di era digital, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya penelitian diatas fokus terhadap perubahan perilaku generasi milenial dan generasi Z, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada persepektif masyarakat terhadap perilaku sosial kegamaan generasi Z.
3. Judul Penelitian: Perilaku Keberagamaan dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Generasi Z, hasil menunjukkan bahwa perilaku

[49] Al-Munir, "Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Imam Bonjol Padang", *JurnalKomunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 13, No. 02 Juli-Desember 2022. hal 213

[50] Sirajul Fuad Zis, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z", *Jurnal umm*, Vol. 5, No. 1 April 2021. Hal 69

keberagamaan dan fenomena tik-tok tidak mempengaruhi keberagamaannya jika diambil dari segi positif namun jika mengambil hal yang negatif maka negatif juga untuk perilaku keberagamaannya, perilaku negatif terhadap perilaku keberagamaan generasi Z bukan semata-mata dipengaruhi oleh aplikasi tik-tok sebab perilaku keberagamaan adalah hal yang lahiriah yang salah adalah pengguna tik-tok tidak bisa menggunakan waktu sebaik mungkin karena dipengaruhi oleh aplikasi tik-tok.[51] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang generasi Z sedangkan Perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian yang penulis lakukan yaitu di kabupaten pasaman dan perspektif masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan generasi Z.

4. Judul penelitian: Perilaku Sosial Mahsiswa Penidikan Agama Islam di Era Media Sosial, disusun oleh Adika Harry Hermawati Uin Raden Mas Said Surakarta 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z yang berperan sebagai agen perubahan, akan tetapi di era media sosial saat ini memicu beberapa perilaku menyimpang.[52] persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti di atas fokus kepada perilaku sosial mahasiswa sedangkan penelitian penulis fokus kepada perilaku generasi Z nya.

[51] Istika Ahdiyanti. Op. Cit, hal 4

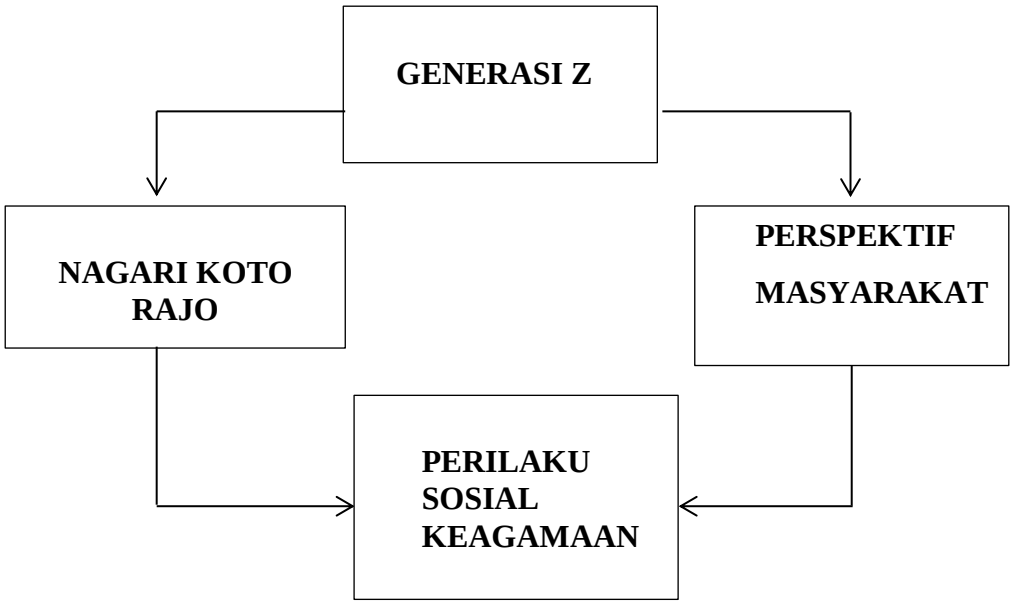
[52] Adika Hri Hermawan, "Perilaku Sosial Mahsiswa Penidikan Agama Islam di Era Media Sosial", *Jurnal Kajian Keislama Multi Perspektif,* Vol. 2, No. 2 Juli-November 2022. hal 211

5. Penelitian yang berjudul: Perilaku Keberagamaan dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Generasi Z, disusun oleh Istika Ahdiyanti 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melihat dari hari ke hari pertumbuhan digital tidak bisa dihindari salah satu aplikasi nya yaitu tik-tok khusunya memiliki nilai tersendiri bagi generasi Z.[53]persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti perilaku generasi Z, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus terhadap keberagaan dan fenomena media sosial pada generasi Z sedangkan penelitian penulis yaitu perspektif masyarakat terhadap perilaku sosial kegamaan generasi Z.

F. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan sebuah penulisan skripsi, penulis melakukan beberapa tahap untuk melakukan sebuah penulisan skripsi. yang pertama kali penulis melakukan observasi serta wawancara di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman, kemudian penulis juga mewawancarai beberapa orang penduduk tentang perilaku sosial keagamaan generasi Z.

[53] Istika Ahdiyanti, "Perilaku Keberagaman dan Fenomena Media Sosial Tik-tok Pada Generasi Z", *Jurnal Sosiologi Religius*, Vol. VI, No. 2 Desember 2021. hal 74


GENERASI Z
NAGARI KOTO RAJO
PERSPEKTIF MASYARAKAT
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z. sehingga penelitian akan dilakukan dengan cara menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam menganalisa, menulis, menyajikan, dan juga menyimpulkan maka penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian ini prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penentuan, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh teori atau hukum hubungan kasualitas yang general yang memungkinkan peneliti melakukan prediksi. Penelitian kualitatif berupaya membangun pemahaman dan dan penjelasan atas perilaku manusia sebagai makhluk sosial[1].

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah sasaran dari permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu sumber data dan informasi mengenai kondisi peristiwa atau kejadian yang bisa digali dari sumber lokasi penelitian.[2] Penelitian dilakukan di Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian ini

[1] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal, 4

[2] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 164.

dimulai dari 4 April sampai 4 Juni 2023. Alasan peneliti memilih lokasi di Jorong Simamonen ini adalah pilihan lokasi yang peneliti pilih karena adanya suatu fenomena perilaku sosial keagamaan generasi Z yang ingin diteliti oleh penulis yang terdapat dilokasi ini.

Gambar 3.1
Lokasi Jorong Simamonen



Sumber: *Lokasi Nagari Koto Rajo*

C. Informan Penelitian

Informen adalah orang yang memberikan suatu informasi yang dibutuhkan berupa data yang dicari kebenarannya oleh penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif penting untuk mencari informan yang mengetahui suatu jawaban pasti tentang masalah penelitian lakukan untuk membantu dalam keberhasilan penelitian atas dasar informasi yang benar. Informan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif unruk mendapatkan data dari informan. Informan terbagi dua dalam penelitian pertama informan kunci dan informan tambahan.

Informan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan

menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu[3].

Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam menentukan informan berdasarkan pilihan tertentu yang dapat memberi informasi mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen. Adapun Data-data yang diperoleh peneliti dari: Generasi Z, yaitu Tunas Harapan, Nirma Yana, Pita Sari, Jeni Amelia. Masyarakat yaitu Zaida Yerti, Susi Desmita, dan Yani Afrianti. Tokoh Agama yaitu Ihsan.

Informan ini yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian, tentunya ini sangat diperlukan karna dalam penelitian informan mampu menjadi validasi penelitian sehingga informasi bersifat asli dan kuat berdasarkan fakta yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian adalah:

[3] Sugiyono, *Metode Penelitin Kualitatif, Fan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 15

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui pertanyaaan dan ditanyakan tetapi juga ada data yang butuh diamati. Kegiatan mengamati atau observasi dilakukan guna mendapatkan data-data.[4]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah mengumpulkan data dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti, Tujuan dari data observasi yaitu untuk mendeskripsikan latar yang diamati serta orang-orang yang ikut serta menjadi partisipan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan generasi Z seperti kegiatan ibadah shalat yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda di Jorong Simamonen, yang peneliti lihat bahwa kurangnya partisipasi generasi Z dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah di Masjid disebabkan oleh kecanduan terhadap media sosial, hanya beberapa orang saja yang ikut dalam kegiatan ibadah shalat berjamaah di Masjid. Tidak hanya dalam kegiatan ibadah shalat tetapi juga dalam ke giatan gotong royong, generasi Z ini kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Peneliti juga mengikuti kegiatan perilaku sosial keagamaanyang ada dalam masyarakat dari awal sampai akhir.

---

[4] Silfia Hanani. *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, (LP2M IAIN Bukittinggi, 2020). Hlm .135

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam peneltian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara dengan memberikan pertanyaan peneliti tidak memiliki pedoman wawancara untuk mencari data peneliti dapat menggunakan pertanyaan bebas ketika ingin mengamati pendapat dari informan tentang pertanyaan peneliti.

Peneliti mewawancarai generasi Z yaitu Tunas Harapan di jorong Simamonen pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 10.05 WIB, dari 5 pertanyaan yang peneliti siapkan pertanyaan yang muncul pertama adalah pertanyaan nomor 3 , lalu pertanyaan nomor 1, lalu pertanyaan nomor 4, pertanyaan nomor 2, kemudian pertanyaan nomor 5.

Narasumber berikutnya yaitu Nirma Yana di Jorong Simamonen pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00 WIB dari 5 pertanyaan yang peneliti siapkan pertanyaan yang pertama muncul adalah nomor 5, kemudian pertanyaan nomor 3, lalu pertanyaan nomor 3, lalu pertanyaan nomor 2, lalu pertanyaan nomor 1, dan pertanyaan nomor 4.

Narasumber berikutnya yaitu Pita Sari di Jorong Simamonen pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.03 WIB dari pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan yang pertama muncul adalah pertanyaan nomor 1, kemudian pertanyaan nomor 4, lalu pertanyaan nomor 3, lalu pertanyaan nomor 2 dan pertanyaan nomor 5.

Narasumber selanjutnya yaitu Jeni Amelia di Jorong Simamonen pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 11.00 WIB dari pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan yang pertama muncul adalah pertanyaan nomor 2, kemudian pertanyaan nomor 5, lalu pertanyaan nomor 1, lalu pertanyaan nomor 4 dan pertanyaan nomor 3.

Narasumber selanjutnya yaitu tokoh agama yang bernama Ikhsan di Jorong Simamonen pada tanggal 05 Juni 2023 pukul 08.00 WIB, dari5 pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan pertama yang muncul ialah pertanyaan nomor 5, lalu pertanyaan nomor 3, lalu pertanyaan nomor 4, lalu pertanyaan nomor 1, kemudian pertanyaan nomor 2.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat yaitu Zaida Yerti di Jorong Simamonen pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 20.15 WIB dari 5 pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan yang pertama muncul ialah pertanyaan nomor 1, lalu pertanyaan nomor 4, lalu pertanyaan nomor 3, lalu pertanyaan nomor 5, kemudian pertanyaan nomor 2.

Narasumber selanjutnya yaitu Susi Desmita di Jorong Simamonen pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 16.02 WIB dari 5 pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan yang pertama kali muncul ialah pertanyaan nomor 2, kemudian pertanyaan nomor 5, lalu pertanyaan nomor 1, lalu pertanyaan nomor 3, kemudian prtanyaan nomor 4.

Kemudian narasumber bernama Yani Afrianti di Jorong Simamonen pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 17.00 WIB dari 5 pertanyaan yang peneliti siapkan maka pertanyaan yang pertama muncul ialah pertanyaan

nomor 4, kemudian pertanyaan nomor 2, lalu pertanyaan nomor 5, lalu pertanyaan nomor 3, dan pertanyaan nomor 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong dan berguna sebagai bukti data rill yang didapatkan dari lapangan. Metode ini juga digunakan untuk mencari data tertulis yang dimiliki oleh masyarkat dan aparatur Nagari Koto Rajo dapat berupa gambar-gambar yang dapat diambil dari penelitian ini.

Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek dan suasana penelitian. Dokumen tidak hanya berbentuk foto namun file dokumen kantor Wali Nagari dari tahun yang lalau seperti peertambahan penduduk, infrastruktur yang ada di nagari tersebut. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat bagi peneliti. Dokumentasi ini membantu penelitimembuktikan kejelasan apa yang peneliti teliti. Maka peneliti dapat mempelajari dan menyajikan bukti dokumentasi-dokumentasi yang berupa kegiatan.[5]

Maka penelitian dapat mempelajari dan menyajikan bukti dokumentas-dokumentasi tersebut berupa kegiatan Sosial Keagamaan sebagai berikut:

[5] Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Kaya, 2022), hal 146

gambar 1.1
Kegiatan Sosial Keagamaan
di Jorong Simamonen



Sumber *Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwasanya yang melaksanakan kegiatan shalat berjamah di Masjid Nurul Huda kebanyakan dari kalangan orang tua saja, dari kalangan generasi Z hanya terdiri dari beberapa orang saja.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakkukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri aupun orang lain. Analisa data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain[6].

[6] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol, 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hal, 84

Teknik analisa data sebagai bentuk pengolahan data menafsirkan data serta kegiatan penelaahan dan mengelompokkan penafsiran agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga pembagian yang terjadi bersamaan antara lain reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti dapat memberikan informasi data yang telah dikumpulkan. Terdapat tiga langkah untuk melakukan analisi data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, dan menelusur data[7].

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelittian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberi kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

[7] Ahdam Rijali, Op. Cit. hal. 91

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemudian masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang berkualitas.[8]

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karna dalam masalah dan rumusan msalah dalam penelitian kualitatif dapat masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian memasuki lapangan. Kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan serta melakukan verifikasi mencari makna atau arti bermaksud untuk menganalisis data yang sudah ada baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan.[9]

d. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan diperlukan pengecekan keabsahan temuan umum atau keabsahan data. Derajat kebenaran atau kepercayaan suatu peelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang tersebut dengan keabsahan data menurut

[8] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga 2019), hal 148-151

[9] Aris Fuad. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014), hal 17

Lexy J. Moleong bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu dalam upaya mendapatkan data yang valid. [10]

Teknik keabsahan data adalah suatu proses untuk peneliti lakukan adalah proses pemeriksaan kembali data dengan cara menguji dan membandingkan dengan data lain. Uji keabsahan data akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Objektivitas, konsistensi, dan naturalisasi menjadi tolak ukur keabsahan data pada penelitian.[11]

1. Triangulasi sumber Data

Trianggulasi data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.[12]

Adapun cara-caranya sebagai berikut:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang selama dalam penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang selama dalam penelitian dengan apa yang dikatakan masyarakat dari berbagai kelas.
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

[10] Neong Muhadjir. Metode Penelitian Kualotatif. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal 178

[11] Nanang Hartono, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Raaja Grafindo Persada, 201), hal 12

[12] Mamik, Metode Kualitatif, hal 118

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Tahap ini dilakukan jika data atu informasi yang diperoleh dari subyek atau informasi penelitian diragukan kebenaranny. Pada trianggulasi terdapat dua cara yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan dari hasil penelitian dengan teknik pengunpulan data
2) Pengecekan derajat kepercayaan penelitian dengan beberapa sumber yang sama.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Jorong Simamonen

Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara merupakan salah satu jorong yang terletak dalam wilayah Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Koto Rajo merupakan kota kecil yang menyimpan sejarah besar dalam dalam peradaban pemerintahan daulat kerajaan Alam Pagaruyung yang dipimpin oleh Raja Alam Pagaruyung.pada abad ke-16 kerajaan Alam Pagaruyung yang dipimpin oleh Raja Alam Pagaruyung Shultan Ri'ayat Shahtelah menempatkan seorang raja besar yang menguasi beberapa wilayah besar yang berada di Minangkabau dan masih dibawah naungan daulat kerajaan Alam Pagaruyung pada saat itu. Wilayah tersebut termasuk didalamnya adalah kerajaan Tambusai Dalu-Dalu, Mangajara Gordang Mandailing yang dipertuan di Padang Una.[1]

Raja besar yang dimaksud itu yaitu adalah Rajo Tuamanggung yang mendirikan pusat kerajaan di daerah Pasaman yang diberi nama dengan daulat yang dipertuan Rajo Tumanggung yang bertempat di *Koto Rajo* sebuah kerajaan besar yang menjadi bagian dari sejarah yang tidak terpisahkan dari sejarah koto Rajo itu sendiri.[2]

[1] Sundut, Tokoh Ninik Mamak, *Wawancara pribadi*, di Koto Rajo, 15 Mei 2023, Pukul 14.25 Wib

[2] Ibid 3

2. Batas Wilayah Letak Geografis Jorong Simamonen

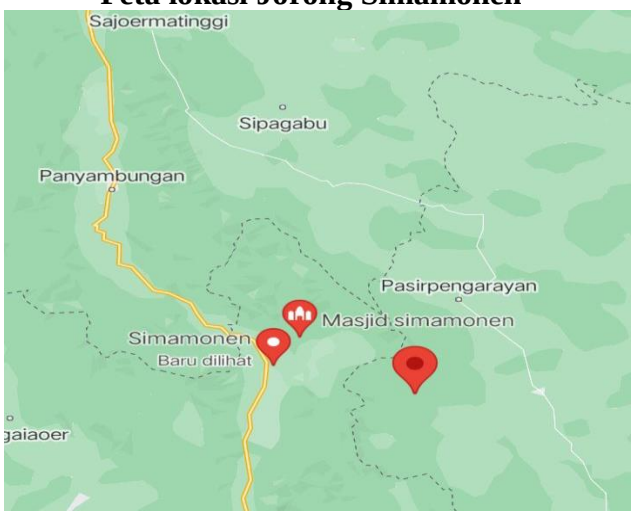
Sebelah Utara : Jorong Pinarik

Sebelah Selatan : Jorong Curanting

Sebelah Barat : Jorong Gantiang

Sebelah Timur : Jorong Koto Rajo

Gambar 4.1
Peta lokasi Jorong Simamonen



Peta Lokasi Jorong Simamonen

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Jorong Simamonen Menurut Golongan Umur

No	Golongan Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-11 bulan	7	5	12
2.	1-4 tahun	17	15	32
3.	5-6 tahun	11	13	24
4.	7-12 tahun	31	22	53
5.	13-15 tahun	17	14	31
6.	16-18 tahun	14	14	28
7.	19-25 tahun	39	25	64
8.	26-34 tahun	31	24	55
9.	35-49 tahun	40	35	75
10.	50-54 tahun	11	10	21
11.	55-60 tahun	9	9	18
12.	60-65 tahun	6	5	11

13.	65-69 tahun	7	5	12
14.	70 tahun	5	10	15
	Total	**245**	**206**	**451**

Sumber Data*: Kantor Wali Nagari 2022*

Menurut komposisi antara laki-laki dan perempuan di Jorong Simamonen ternyata lebih banyak jumlah penduduk laki-laki dibandingkan perempuan. Wilayah Jorong Simamonen memanjang dari utara dan selatan. Daerah ini terdiri dari daerah pemukiman, tanah persawahan, ladang dan juga terdapat daerah perbukitan. Daerah ini berada di ketinggian 300-500 m dari permukiman laut. Semakin ke Barat semakin tinggi perbukitannya, keadaan alamnya termasuk beriklim sedang temprerature 25-30 curah hujan lebih kurang 2500 Mm pertahun. Daerah ini juga merupakan daerah pertanian yang cukup subur yang ditanami berbagai macam tanaman seperti padi, karet, dan lain-lain. Jorong Simamonen terletak bagian utara dari Kabupaten Pasaman yang mempunyai batas-batas sebelah Utara berbatasan dengan Pinarik sebelah Timur berbatasan dengan Ganting sebelah Barat berbatasan dengan Curanting. Jorong Simamonen merupakan suatu daerah yang merupakan persembunyian dimasa penjajahan, simo sendiri mempunyai arti tersembunyi maka disebut jorong Simamonen.[3]

3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, sedangkan prasarana adalah penunjang yang pada

[3] Ibid. hal 31

umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, berikut sarana dan prasarana di Jorong Simamonen.[4]

a. Pendidikan

i. Formal

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. Pendidikan tidak akan lepas dari diri seseorang sejak ia dilahirkan, seperti pendidikan yang ada di Jorong Simamonen yaitu Paud Pelita Hati, TK Pelita Hati, SDN 12 Koto Rajo, dan SMP Satu Atap, tingkat pendidikan yang ada di Jorong Simamonen hanya sampai pada tingkat pendidikan SMP saja, dan untuk tingkat pendidikan SMA terletak di Kecamatan Rao Induk.[5]

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana pendidikan

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Paud Pelita Hati	3	6	9
2.	TK Pelita Hati	5	7	13
3.	SDN 12 Koto Rajo	32	44	76
4.	SMP Satu Atap	16	21	37
Jumlah				**135**

Sumber data*: wali Nagari 2022*

[4] Ibid. hal 21

ii. Informal

Pendidikan informal adalah setiap kegiatan terorganisasi yang sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, kegiatan ini dilakukan secara mandidri atau melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Salah satu contoh pendidikan non formal di Jorong Simamonen itu sendiri yaitu MDA Nurul Huda, untuk jumlah siswa pada MDA Nurul Huda yaitu laki-laki berjumlah 11 siswa sedangkan perempuan berjumlah 15 siswi.

b. Keagamaan

Keagamaan diambil dari kata agama yang mempunyai arti suatu sistem yang mengatur peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan tatanan kehidupan. Adapun tempat peribadatan masyarakat Jorong Simamonen sebagai berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana keagamaan

No	Nama	Pemilik	Jumlah
1.	Masjid Nurul Huda	Masyarakat	1
2.	Mushalla Al Ikhlas	Masyarakat	1
Total			**2**

Sumber data*: wali Nagari 2022*

c. Kesehatan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan sarana kesehatan menjadi salah satu komponen penting yang harus ada sarana kesehatan meliputi berbagai fasilitas dan pengobatan unruk pemeliharaan kesehatan dalam masyarakat. Di Jorong terdapat satu sarana kesehatan yaitu polindes.

d. Sarana Umum

Sarana umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, sarana yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi masyarakat sendiri, berikut sarana umum yang ada di Jorong Simamonen.

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana umum

No	Sarana Umum	Pemilik	Jumlah
1.	Lapangan Bola	Masyarakat	1
2.	Lapangan Basket	Masyarakat	1
3.	Pemakaman umum	Masyarakat	1
4.	WC Umum	Masyarakat	2
Total			**5**

Sumber data: *wali Nagari 2022*

e. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Berikut sarana pertanian yang ada di Jorong Simamonen.

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana Pertanian

No	Pertanian	Jenis kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Sawah	32	37	69
2.	Kebun karet	24	12	36
3.	Sayur-sayuran	4	7	11
4.	Kebun sawit	6	2	8
5.	Kebun pinang	13	8	21
6.	Serai wangi	9	5	14
Jumlah				**159**

Sumber data: *wali Nagari 2022*

f. Peternak

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Berikut sarana peternakan yang ada di Jorong Simamonen.

Tabel 4.6
Sarana dan prasarana Peternakan

No	Peternak	Pemilik		Total
		Lk	Pr	
1.	Peternakan kambing	7	4	11
2.	Peternakan sapi	5	3	8
3.	Peternakan kerbau	6	2	8
4.	Perikanan	11	2	13
5.	Peternakan itik	4	7	11
6.	Peternakan ayam	22	15	37
	Jumlah			**88**

Sumber data*: wali Nagari 2022*

4. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Jorong Simamonen tidak ketinggalan pula dalam sektor pendidikan, karena maju mundurnya suatu masyarakat dapat dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tersebut. Dengan adanya sarana pendidikan yang baik dan dapat memunculkan sumber daya yang berpotensi yang sangat berguna bagi generasi penerus dalam pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam suatu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan sarana pndidikan, adapun data tingkatan pendidikan Jorong Simamonen seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan TK/SD/SMP

No	Nama Sekolah	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	perempuan	
1.	Paud Pelita Hati	3	6	9
2.	TK Pelia Hati	5	7	13
3.	SDN 12 Koto Rajo	32	44	76
4.	SMP Satu Atap Simamonen	16	21	37
Jumlah				**135**

Sumber Data*: Kantor Wali Nagari 2022*

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Pendidikan SI/Diploma

No	SI/D3	Jenis kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Diploma	2	4	6
2.	S1	12	17	29
Total				**35**

Sumber Data*: Kantor Wali Nagari 2022*

5. Sosial Perekonomian

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Ekonomi merupakan urat nadi dalam kehidupan manusia di dunia ini baik individu, masyarakat, dan rumah tangga.[6] Tanpa ekonomi masyarakat akan lumpuh. Maju atau berkembangnya suatu masyarakat banyak ditentukan oleh ekonomi, tinggi rendahnya kemajuan masyarakat dalam memenuhi kehidupan hidupnya akan membawa pengaruh yang besar terhadap kemajuan, keamanan dan kesejahteraan suatu daerah. Berikut mata sosial perekonomian di Jorong Simamonen:

[6] Ibid, hal 31

a. PNS

Pegawai negeri sipil adalah salah satu sosial perekonomian yang ada di Jorong Simamonen, Pegawai negeri sipil ini merupakan orang yang dipekerjakan oleh lembaga pemerintah untuk memberikan pelayanan pablik, namun tidak banyak masyarakat Jorong Simamonen yang berprofesi sebagai PNS karena jabatan yang ditempuh melalui jenjang karier yang tidak mudah.[7]

Tabel 4.9
Mata Pecaharian PNS Masyarakat Jorong Simamonen

No	Mata Pencaharian	Jenis kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Guru	18	22	40
2.	Bidan	-	1	1
3.	Jorong	1	-	1
4.	Perawat	2	3	5
5.	Polisi	1	-	1
Jumlah				**48**

Sumber Data*: Kantor Wali Nagari 2022*

b. Petani

Masyarakat Jorong Simamonen mayoritas sumber kehidupan ialah pertanian, karena daerahnya terdiri dari tanah persawahan dan perkebunan. Pada umumnya masyarakat Jorong Simamonen adalah masyarakat tani dari masa dahulu sampai sekarang, namun ada juga dari sebagian masyarakat yang memenuhi kebutuhannya dengan berternak.

[7] Rizki Bagustianto, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil Untu Melakukan Tindakan Whistle-Blowing", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 2, Juni 2015, hal 278

Tabel 4.10
Mata Pecaharian Petani Masyarakat Jorong Simamonen

No	Pertanian	Jenis kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Sawah	32	37	69
2.	Kebun karet	24	12	36
3.	Sayur-sayuran	4	7	11
4.	Kebun sawit	6	2	8
5.	Kebun pinang	13	8	21
6.	Serai wangi	9	5	14
Jumlah				**159**

Sumber data: *wali Nagari 2022*

c. Pedagang

Untuk pedagang sendiri masyarakat di Jorong Simamonen hanya beberapa otang saja, meskipun mereka berprofesi sebagai pedagang akan tetapi mereka juga masih tergolong petani karena disamping mereka berdagang mereka juga sekaligus bertani.

Tabel 4.11
Mata Pecaharian Pedagang Masyarakat Jorong Simamonen

No	Pedagang	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Sembako	3	4	7
2.	Kosmetik	-	1	1
3.	Baju	1	2	3
4.	Alat tulis	-	2	2
Total				**13**

Sumber Data*: Kantor Wali Nagari 2022*

6. Kegiatan Keagamaan di Jorong Simamonen

Kebebasan beragama merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak-hak manusia. Kebebsan beragama merupakn fitrah dari Allah SWT yang sekaligus merupakan martabat manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Hak kebebasan beragaa bukan merupakan pemberian golongan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

masyarakat Jorong Simamonen dari dahulu sampai saat sekarang ini 100% beragama Islam. Adapun kegiatan yang rutin diadakan di Jorong Simamonen yaitu:

a. Shalat

Shalat menurut bahasa mempunyai arti do'a, sedangkan menurut terminologi shalat merupakan perkataan dan perbuatan yang telah ditentukan, shalat juga merupakan jalinan atau hubungan yang kuat antara langit dan bumi antara Allah dengan hambanya. Shalat memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama, shalat menempati rukun kedua setelah membaca syahadat, shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Akan tetapi shalat yang dilaksanakan lima kali sehari semalam jarang atau bahkan sering para generasi Z tinggalkan karena beberapa alasan, mereka seperti menganggap bahwa shalat merupakan ibadah yang mengganggu waktu mereka, apalagi dunia serba canggih saat ini, generasi Z yang sudah mempunyai *handphone* dan tiada hari tanpa memegang *handphone* dan terasa tidak enak apabila tidak memegang *handphone.* Hal ini sangat berpengaruh terhadap ibadah shalat generasi Z, mereka terlalu sibuk dengan dunianya sehingga lupa akan kewajibannya yaitu mereka sering lalai dan mengundur-undur waktu shalat.[8]

[8] Sitti Maryam, "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Fikrah,* Vol. 1, No. 2, Juni, 2018. hal 4

b. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu kegiatan untuk membangun kesadaran spiritual masyarakat akan penting nya ajaran-ajaran islam. Pada umumnya, didalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran islam dan penjelasannya, Bagi sebagian muslim pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. Kegiatan pengajian inilah yang rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu di Jorong Simamonen setiap malam jum'at.[9]

c. Sedekah

Sedekah secara bahasa yaitu membelanjakan atau membiayai, sedekah secara etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atas hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi, dengan kata lain sesuatu yang beralih ke tangan orang lain. Dalam kegiatan sedekah ditanamkan aspek kepekaan terhadap orang lain peduli terhadap orang yang membutuhkan, dapat dilihat pada zaman sekarang ini khususnya pada generasi Z sudah mulai pudar, kurangnya kepedulian terhadap orang lain merupakan dampak negatif dari kecanggihan teknologi.[10]

[9] Ahmad Gunawan, "Membangun Kesadaran Spritul dan Mewujukan Kekompakan Masyrakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat", *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa,* Vol. 2, No. 01, April 2021, hal 31

[10] Ari Irawan "Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq", *Jurnal Learning,* Vol. 4, No. 2, 2019. hal 6

d. TPA

TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran alquran. TPA menjadi wadah pengajaran Alquran di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang. TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai alquran dan menjadikan alquran sebagai pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama.[11] Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja di jorong simamonen setiap malamnya yang dimulai dari siap shalat magrib hingga selesai.[12]

e. Gotong Royong Keagamaan

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong-royong muncul atas kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya secara bersama-sama, tanpa memikirkan dan mengutamakan

[11] Desi Nurjayanti, "Penerapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendikia,* Vol. 2, No, 8 Juni 2020. hal 184

[12]

keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan selalu untuk kebahagian bersama. Kegiatan gotong royong ini biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Jorong Simamonen sekali sebulan.[13]

7. Generasi Z

Generasi Z sendiri merupakan generasi yang mengacu pada generasi yang lahir antara 1997-2012, setelah generasi milenium atau gen Y, generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, generasi Z tumbuh dan berkembang dengan teknologi Generasi Z Generasi Z adalah generasi yang lahir di era intenet dan juga generasi yang akrab dikenal dengan gadget. Perilaku sosial keagamaan generasi Z di Jorong Simamonen terlihat masih kurang diakibatkan karena perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menyebabkan generasi Z ini lalai dalam melaksanakan ibadah shalat dan kurangnya interaksi sosial dalam masyarakat yang diakibatkan oleh media sosial.[14]

Tabel 4.12
Generasi Z Tingkat SMP di Jorong Simamonen

No	Generasi Z	Jumlah
1.	Laki-laki	44
2.	Perempuan	54
Total		**98**

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

[13] Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat ini", *Jurnal Pemikiran* Sosiologi, Vol 2, No.1, Mei 2013, hal

[14] Ibid. hal 14

Tabel 4.13
Generasi Z Tingkat SMA di Jorong Simamonen

No	Generasi Z	Jumlah
1.	Laki-laki	35
2.	Perempuan	41
Total		**71**

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

Tabel 4.14
Generasi Z Tingkat Perguruan Tinggi di Jorong Simamonen

No	Generasi Z	Jumlah
1.	Laki-laki	12
2.	Perempuan	17
Total		**29**

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

B. Temuan Khusus

Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z.

Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan yang melakukan ajaran agama dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh dilakukan di lingkungan sosial masyarakat, di ketahui bahwa perilaku sosial keagaman di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasamanan, perilaku sosial keagamaan ini tidak sesuai dengan konsep yang mereka miliki, mereka acuh tak acuh dengan kewajiban mereka terutama di bidang agama, mereka lalai dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat, walaupun sebenarnya mereka mengetahui kebenaranya, akibat perkembangan zaman yang begitu pesat menjadi salah satu faktor penyebab yang paling berpengaruh terhadap perilaku sosial

keagaamaan generasi Z tersebut.[15] Berikut pandangan psiti dan negatif masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan generasi Z:

1. Positif

   a. Shalat

      Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam, shalat adalah tiang ataupun pondasi bagi agama islam, masyarakat memandang bahwa dengan berkembangnya zaman banyak sekali perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada generasi Z terutama pada ibadah shalat, sangat jarang terlihat generasi Z melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, hal ini terjadi akibat dari perkembangan teknologi yang sangat canggih.[16]

   b. Sedekah

      Sedekah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain secara sukarela, sedekah bukanlah suatu kewajiban melainkan suatu perbuatan baik. Melihat kondisi yang semakin berkembang masyarakat memandang bahwa perilaku sedekah pada generasi Z di Jorong Simamonen mulai berkurang, rasa peduli terhadap sesama mulai menipis, mereka kurang peka terhadap bagaimana keadaan lingkungan disekitarnya.[17]

[15] Eni Suryani, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen, Tanggal 12 Mei 2023, pukul 09.12 Wib

[16] Ibid. hal. 72

[17] Ibid. hal 72

c. Pengajian

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pengajian di Jorong Simamonen dilaksanakan oleh anak remaja, generasi Z ini masih melaksanakannya akan tetapi harus ada paksaan dari orang tuanya.[18]

2. Negatif

a. Berkeliaran

Generasi Z merupakan generasi yang dikenal dengan generasi gedget, yang merupakan pengaruh dari perkembangan zaman yang semakin pesat, dapat dilihat perubahan-perubahan pada generasi Z, seperti contoh ketika sudah memasuki waktu shalat masih banyak Generasi Z yang berkeliaran diluar.

b. Hura-hura

Seperti yang terjadi pada saat sekarang ini perilaku generasi Z yang sudah banyak berubah terutama pada kegiatan ibadah shalat, pengajian, mereka yang dulunya masih taat melaksanakannya sekarang sudah mulaiberubah seperti contoh ketika melaksanakan ibadah shalat ataupun pengajian banyak sekali generasi Z yang tidak serius dalam melaksanakannya, saat kegiatan berlangsung mereka asik selfi-selfi dan kemudian mereka akan posting di media sosial.

[18] Ibid. hal 68

c. Antisosial

Antisosial adalah tingkah laku yang menimbulkan keresahan dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dilihat di Jorong Simamonen terutama pada generasi Z, kurangnya interaksi terhadap masyarakat dilingkungannya mereka lebih suka menyendiri bahkan ketika mereka berkumpul saja mereka masih sibuk dengan gadgetnya masing-masing.[19]

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan bersama informan Tunas Harapan:

> " *Tunas Harapan seorang remaja yang berusia 13 tahun duduk dikelas 2 SMP, ia menggunakan handphone semenjak kelas 6 SD. Menurutnya dengan menggunakan handhphone akan memudahkan dia untuk mengerjakan semua tugas sekolahnya, akan tetapi handphone ini bukan hanya untuk mengerjakan tugas saja akan teteapi juga untuk bermedia sosial yang mana di handphonnya sendiri terdapat aplikasi seperti Facebook, Whatsap, dan juga game.dampak buruk yang ia rasakan yaitu sering terlambat berangkat sekolah karena sering begadang, dan juga lalai melaksanakan shalat"*[20]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *handphone* yang berlebihan banyak memberikan dampak negatif seperti lalai dalam melaksnaakan shalat.

Kemudian peneliti wawancara dengan informan yaitu Nirma Yana:

> *"remaja berusia 14 tahun duduk di kelas 3 SMP, ia menggunakan handhpone sejak ia kelas 1 SMP, menurut dia manfaat menggunakan handphone ialah memudahkan mendapat suatu informasi dan juga memudahkan untuk berkomunikasi keluarga-keluarganya yang jauh. Aplikasi yang sering dia gunakan yaitu tik-*

[19] Haryani Putriani, "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Studi Insania*, Vol. 8, No. 2, November 2020, hal. 71

[20] Tunas Harapan, Generasi Z, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen 14 Mei 2023 Pukul 10. 05 Wib.

tok, instagram, dan juga facebook. Hal yang ia rasakan setelah menggunakan handphone yaitu sering malas mengerjakan sesuatu dan juga malas solat"[21]

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan handphone 7 jam sehari masih juga lalai dalam melaksanakan shalat.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan informan Pita Sari:

"Remaja berusia 15 tahun ia duduk dikelas 3 SMP, ia menggunakan Handphone sejak kelas 5 SD, ia mengatakan bahwa manfaat menggunakan handphone yaitu mudah mencari tugas. Ia menggunakan Hnadphone dalam sehari bisa 8 jam, aplikasi yang ia sering gunakn yaitu Mobile Legend. Hal yang ia rasakan setelah memakai Handphone yaitu kurang peka terhadap lingkungannya, kurang mendengarkan perkataan orang tua, dan juga sering menunda waktu shalat"[22]

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemakaian Handphoen dalam sehari bisa 8 jam, ia masih merasa kurang sehingga waktu shalatnya sering tertunda.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan informan Jeni Amelia:

" Remaja yang berusia 13 tahun ia duduk di kelas 1 SMP, ia menggunakan handphone sejak ia kelas 6 SD, menurutnya manfaat dari menggunakan Handphone ia bisa berkomunikasi tanpa harus bertemu. Dalam waktu sehari ia bisa mnggunakan handphone selama 7 jam, ia paling suka scrol Tik-tok, hal yang dirsakannya setelah memakai handphone yaitu sering menunda waktu shala"[23].

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan handphone tidak hanya memberikan manfaat yang

[21] Nirma Yana, Generasi Z, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen 18 Mei 2023 Pukul 13. 00 Wib.

[22] Pita Sari, Generasi Z, *Wawancara Pribadi,* di Jorong Simamonen 24 Mei 2023 Pukul 09. 03 Wib.

[23] Jeni Amelia, Generasi Z, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen 27 Mei 2023 Pukul 11.00 Wib.

negatif saja masih ada manfaat positifnya, akan tetapi jika sudah candu tehadap sesuatu maka akan mengakibatkan kelalaian.

Wawancara kembali peneliti lakukan dengan informan Tokoh Agama yaitu pak Ihsan.

> *"saya melihat bahwa remaja sekarang sangat berbeda dengan remaja-remaja sebelumnya. Remaja sekarang lbih suka menyendiri karena sudah sibuk dengan handphone yang dimilikinya. Meskipun remaja-remaja berkumpul mereka masih tetap sibuk dengan Handphone nya, inilah yang menyebabkan kurangnya interaksi sesamanya, jika dilihat dari perilaku sosialnya, sudah banyak remaja ini yang kurang berpartisipasi dalam masyarakatnya, misalnya ada kegiatan pengajian seperti isra' mi'raj atau kegiatn agama yang lainnya kebanyak yang datang ialah bapak-bapak dan ibuk-ibuk saja, remaja juga ada tapi tidak seberapa. Selain itu juga ketika sudah memasuki waktu shalat saya lihat remaja-remaja ini masih nongkrong masih sibuk dengan hp nya sehingga yang pergi shalat ke masjid hanya orang tua saja".*[24]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa remaja sekarang sudah banyak melakukan penyimpangan sosial, bahkan dalam kegiatan agama sekalipun remaja sudah tidak peduli, hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi yang tidak bisa dihindari lagi.

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat yaitu ibu Zaida Yerti:

> *"yang saya lihat setelah anak saya mengenal handphone android anak saya yang dulunya rajin belajar sekarang sudah mulai malas-malasan, handphone tersebut telah mempengaruhi anak saya, dulunya masih mendengarkan perkataan orang tua sekarang sudah berani melawan, bahkan ketika shalat saja anak saya masih memegang handphone. Saya merasa serba salah jika saya tidak Smemberikan handphone kepada anak saya dia merasa kesulitan dalam berkomunikasi, dapat dilihat bahwa zaman sekarang semua sudah mempunyai gadget masing-masing. menurut saya*

[24] Ihsan, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen 05 Juni 2023, Pukul 08. 00 Wib.

pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi perilaku remaja".[25]

Dari hasil wawancara diatas , peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pengawasan kenakalan remaja, karena teknologi yang semakin canggih, maka akan semakin banyak tantangan yang harus dihadapi.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Susi Desmita:

"pandangan saya sendiri mengenai perilaku remaja sekarang sudah mulai merosot dari yang sebelumnya, yang mana remaja sekarang saya lihat sudah banyak terjerumus oleh teknologi yang canggih, seperti pada acara kegiatan keagamaan seperti mengundang guru, pengajian malam jum'at yang saya lihat jarang remaja ikut serta dalam kegiatan tersebut, kemungkinan besar ini disebabkan oeh handphone yang mreka miliki, mreka sibuk dengan kegiatan sendiri, baik itu bermedia sosial ataupun main game juga".[26]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja memang sudah sangat candu terhadap semua kecanggihan teknologi, mereka kurang open terhadap kegaiatan dalam masyarakatnya sendiri.

Selanjutnya wawacara dengan Yani Afrianti masyarakat Jorong Simamaonen.

"*jika dibandingkan perilaku remaja yang sekarang sama remaja yang dulu memang sangat jauh berbeda, dulu remaja sangat rajin shalat subuh jamaah ke masjid sedangkan sekarang tidak banyak lagi saya lihat,hanya beberapa orang saja, mungkin hal ini terjadi*

[25] Zaida Yerti, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* di Jorong Simamonen 08 Juni 2023, Pukul 20. 15 Wib.

[26] Susi Desmita, masyarakat, *Wawancara Pribadi,* di Jorong Simamonen, 15 Juni 2023, Pukul 16. 02 Wib.

> *karena dapat dilihat bahwa ketika malam hari kebanyakn anak remaja sibuk main game sehingga pagi telat bangun.*[27]

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dampak buruk dari handphone ini sangat berpengaruh terhadap waktu kita. .

Penggunaan *handphone* pada zaman sekarang ini sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan, karena banyak memberikan fasilitas yang beraneka ragam sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan juga mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan Bagaimana Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

Beberapa responden menyatakan bahwa perilaku sosial keagamaan generasi Z sudah menurun, dikarenakan oleh kecanggihan teknologi yang tidak bisa dihindari. Remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini berumur tiga belas sampai lima belas tahun.

Aplikasi yang sering digunakan oleh remaja yaitu *Facebook, instagram, mobile legend,* dan juga *tik-tok*. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* oleh remaja di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman ini yaitu kurangnya pastisipasi terhadap masayarakat, kurang peka terhadap sesamanya, dan yang paling diperhatinkan yaitu remaja menjadi sangat lalai terhadap

[27] Yani Afsrianti, masyarakat, *Wawancara Pribadi*, di Jorong Simamonen, 17 Juni 2023, Pukul 17. 00 Wib.

ibadah shalatnya, sering menunda waktu dan juga tidak mendengarkan perkataan orang tua.

Shalat adalah rukun islam yang kedua, shalat juga merupakan ibadah yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Maka dari itu shalat wajib dilaksanakan tidak boleh ditunda-tunda harus disegerakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dari lapangan bahwa melihat kondisi sekarang adanya pergeseran nilai-nilai agama dalam masyarakat khusunya pada generasi Z dikarenakan dengan teknologi yang canggih yang tidak bisa dihindari, keadaan Jorong Simamonen yang sudah mulai terbuka dengan sesuatu yang baru. Terutama pada generasi Z ini mereka dengan cepat menyerap adanya perubahan sehingga mengakibatkan perubahan pada perilaku sosial keagamaannya.

Generasi yang disuguhi oleh elektronik dengan semua kemudahan digital sehingga menurut mereka handphone adalah suatu yang penting yang tidak bisa dilupakan. banyaknya nilai-nilai islam yang memudar pada diri seseorang diakibatkan dengan kecanggihan teknologi.

Berdasarkan fenomena tersebut terlihat sangat jelas bahwa generasi sekarang sudah mulai malas, tidak hanya dalam kegiatan belajar dalam kegiatan keagamaan juga seperti itu.Generasi Z sekarang juga kurang peka dan kurang respon terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat, seperti kegiatan pengajian, dan juga remaja lupa terhadap kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan ibadah shalat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Persepktif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

1. Diharapkan kepada generasi Z agar lebih mengingat waktu dalam menggunakan handphone agar tidak mengganggu waktu shalat.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam menggunakan teknologi jangan sampai lalai dalam melaksanakan kegiatan yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fuad Aris. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Idrus Muhammad. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga

Irwan Mohfuzi. (2014). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. CV: Bayfa Cendekia Indonesia.

Giddens Anthony. (2010). *Teori Strukturasi Dasar-dasar Pembentukan Sosial Masyarakat*. Terj, Maufur dan Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartono Nanang. (2001). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hanani Silfia. (2020). *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan.* LP2M IAIN Bukittinggi.

Hasanah Noor. (2021). *Religius Radikal Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Idrus Muhammad. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Lie Anite. (2020). *Mendidik Generasi Mienial Cerdas Berkarakter*. Depok: PT Kanisius.

Makhmudah Siti. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Jakarta: Guepedia.

Manshur Muhammad. (2007). *Fiqih Untuk Orang Sakit*. Jakarta: Najla Press.

Moeleong Lexi J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Kaya.

Muhadjir Neong. (1996). *Metode Penelitian Kualotatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Puspita Sylvie. (2020). *Fenomena Kecandan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Media Nusantara.

Racman Imran. (2019). *Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Hutan*, Yogyakarta: Q-Media.

Rahmadi Fuji. (2021). *Pengelolaan Zakat di Indonesia Upaya Meningkatkan Perekonomian Umat* Medan: CV Merdeka Kreasi Group.

Rahmadi Fuji. (2021). *Pengelolaan Zakat di Indonesia Upaya Meningkatkan Perekonomian Umat* Medan: CV Merdeka Kreasi Group.

Rukajat Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Setiyani Wiwik. (2018). *Keragaman Perilaku Beragama*. Yogyakarta: Dialektikahal.

Sholehuddin Wawan Shofwan. (2011). *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*. Bandung: Humaniora.

Sulaiman. (1992). *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: IKAPI.

Soekanto Soejono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitin Kualitatif, Fan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suprayogo Imam, (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Switri Endang. (2020). *Pembinaan Ibadah Shalat*. Jawa Timur: Qiara Media.

Thompson Jhon B. (2014). *Analisi Ideologi Dunia*. Yogyakarta: Ircisod.

Wahyuni. (2018). *Agama & Pembentukan Struktur Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wedi Agus. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Yulianti Rina. (2021). *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, Surabaya: Copyright.

Yulianto Andi. (2019). *Menggali Potensi dan Memahami Karakteristik Generasi Z Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Digital*. Jawa Tengah: PT Lakeisha.

Jurnal &Skripsi

Abidin Jaenal. (2019). Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, Vol. 3, No. 1.

Abdul Firman Ashaf. (2006). Pola Relasi Media Negara dan Masyarakat Teori Strukturasi Anthoni Ghiddens Sebagai Alternatif. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 8, No. 2.

Ahdiyanti Istika. (2021). Perilaku Keberagamaan dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Gen erasi Z. *Jurnal Sosioreligius*, Vol. VI, No. 2.

Al-Munir. 2022. Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Imam Bonjol Padang. *JurnalKomunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 13, No. 02.

Aqshah Muhammad. (2013). Analisis Interaksi Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan Kota Palu Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi, "Jurnal Katalogis" Vol. 1, No. 1.

Bagustianto Rizki. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempngaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Wistle-blowing. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 19, No. 2.

Dewi Fifiana, (2017). Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan Addewwatangge Da Putta Sereng. *Skrispi*

Doni Fahlepi Roma, (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Jurnal On Software Engineering*, Vol. 3, No.2.

Efendi Noer Rajuddin. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 2. No. 1.

Fahruddin Ahmad Hanif. (2020). Akademika. *jurnal Akademika*, Vol. 14, No. 1.

Fauzia Siti Naila, (2015). "Perilaku Keagamaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 2.

Gunawan Ahmad. (2021). Membangun Kesadaran Spritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Vol 2, No. 1.

Hri Hermawan Adika. (2022). Perilaku Sosial Mahsiswa Penidikan Agama Islam di Era Media Sosial. *Jurnal Kajian Keislama Multi Perspektif*, Vol. 2, No. 2.

Irawan Deni, (2022). Fungsi dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu Masyarakat. *Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2.

Islamiyah Asmaul. (2018). Dampak Teknnologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja di Menganti Gresik. *Skripsi*.

Lestarina Eli. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JurnalRiset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2.

Lubis Dahlia. (2020). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Mellui Teknologi Informasi Media Sosial, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*", Vol. 20, No. 1.

Maharani Dewi. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.

Maryam Sitti. (2018). Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazalai. *Jurnal Al-Fikroh*. Vol. 1, No. 2.

Mubit Riza. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1.

Mukminiati Ummahatul, 2021. "Analisi Penggunaan Gadget Studi Kasus Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. V, No. 2.

Mustanir Ahmad. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuwara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, Vo. 5, No. 2.

Najtama Fikria, (2017). Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan *Jurnal Studi Islam*. Vol. 9, No. 2.

Noor Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2.

Nurdianti Siti Rahma. (2014). Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Mayarakat Kebon Agung Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 2.

Nurjayanti Desi. (2020). Penerapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Kumara Cendikia. Vol, 2. No, 8.

Putriani Haryani. (2020). PerilakuAnti Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studi Insani*. Vol. 8, No. 2.

Putro Khamim Zakarsih. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Alikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17, No. 1.

Rahmanto Mukhlis. (2015). Berderma dan Sejarah Politik Islam Indonesia. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna*. Vol. 11, No. 2.

Rahmatullah. (2016). Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bayrung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane, *Skripsi*

Rastati Ranny. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 06, No. 01.

Rijali Ahmad. Analisis Data Kualitatif. Jural Al-Hadaroh. Vol. 17, No. 33.

Sado Arino Bemi. (2015). Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi Sebuah Integrasi Antara Sains dan Agama. *Jurnal Mu'amalat*, Vol. VII, No. 1.

Saniyyah Latifatus. (2015). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial di Desa Jekulo Kudus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.

Secsio Rastja Putri Wilga. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Prosiding*, Vol. 3, No. 1.

Tapilose Ekron. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Skripsi.*

Wibisono Yusuf M. (2022). Sosiologi Agama. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Widiastuti Kadek. (2020). Hubungan Agama Dalam Kehidupan Masyarakat di Bali", *Jurnal Mahasiswa Filsafat Ilmu* , Vol. 2, No, 1.

Zis Sirajul Fuad. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z. *Jurnal umm*, Vol. 5, No. 1.

Zulkhairi. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 8, No. 2.

Wawancara

Amelia Jeni. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 27 Mei 2023 (Pukul 11.00 WIB)

Afrianti Yani. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 17 Juni 2023 (pukul 17.00 WIB)

Astuti. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 20 Februari 2023 (pukul 17.00 WIB)

Ikhsan. *Wawancara Pribadi* di jorong Simamonen 05 Juni 2023 (pukul 08.00 WIB)

Desmita Susi, *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 15 Juni 2023 (pukul 16.02 WIB)

Harapan Tunas. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen. 14 Mei 2023 (Pukul 10.05 WIB)

Sari Pita. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen. 24 Mei 2023 (pukul 09.03 WIB)

Yana Nirma. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen. 18 Mei 2023 (pukul 13.00 WIB)

Yerti Zaida. *Wawancara Pribadi* di Jorong Simamonen 08 Juni 2023 (pukul 20.15 WIB)

Sundut. Tokoh Ninik Mamak, *Wawancara pribadi*. Di Jorong Simamonen. 15 Mei 2023. (Pukul 14.25 Wib)

Suryani Eni. *Wawancara Pribadi*. Di Jorong Simamonen. 12 Mei 2023. (Pukul 09.12 Wib)

Zulkarnaen, *Wawancara Pribadi.* di Jorong Simaonen, 9 Febrauari 2023 (Pukul 13.15 WIB)

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 wawancara bersama Generasi Z SMP Satu Atap Rao Utara



Gambar 2 Wawancara bersama Generasi Z SMP Satu Atap Rao Utara



Gambar 3 Wawancara bersama Generasi Z SMP Satu Atap Rao Utara



Gambar 4 Wawancara bersama Generasi Z SMP Satu Atap Rao Utara



Gambar 5 wawancara bersama tokoh agama di jorong Simamonen



Gambar 6 wawancara bersama masyarakat di Jorong Simamonen



Gambar 7 wawancara bersama masyarakat di Jorong Simamonen



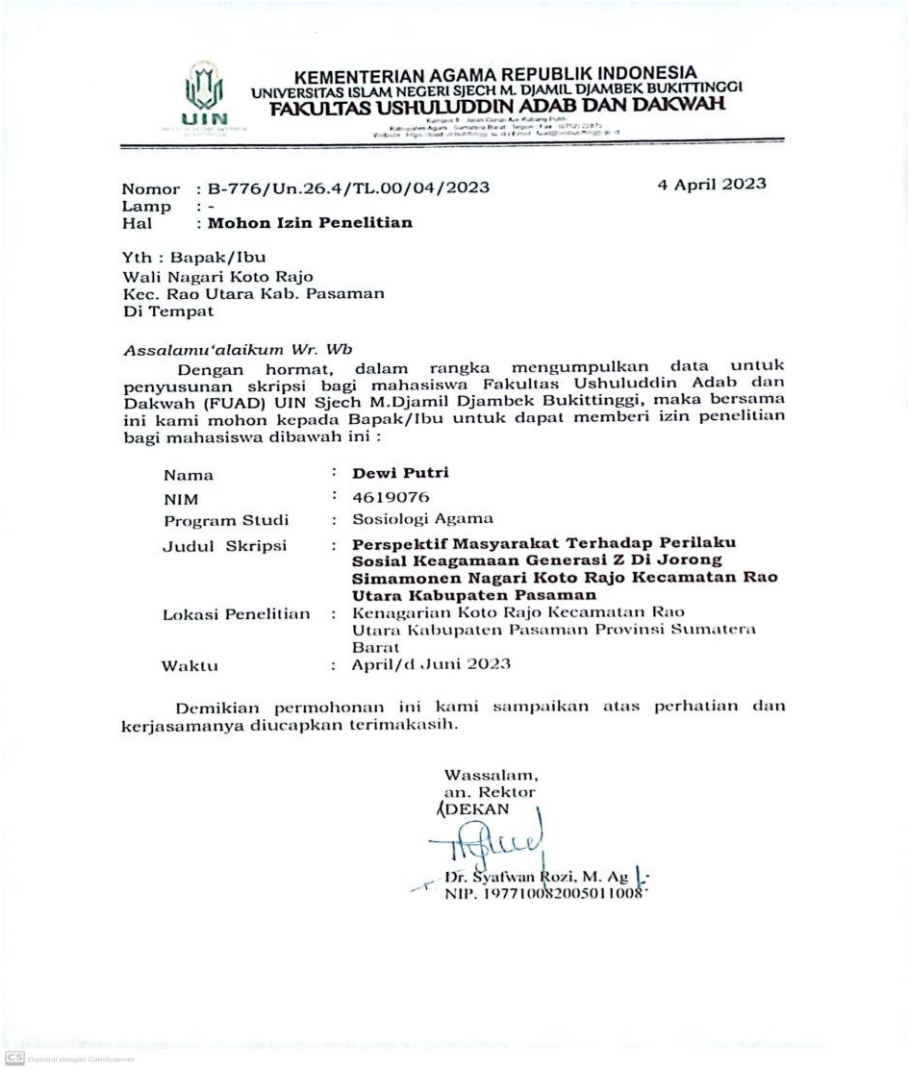
Gambar 8 wawancara bersama masyarakat di Jorong Simamonen

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Generasi Z	1. Sejak kapan menggunakan handphone ? 2. Apakah kekurangan dan kelebihan dari handphone ? 3. Apa saja aplikasi yang sering digunakan ? 4. Berapa jam dalam sehari menggunakan handphone ? 5. Apakah menggunakan handphone berpengaruh terhadap shalat ?
2.	Tokoh Agama	1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja sekarang ? 2. Apakah remaja sekarang masih taat beribadah ? 3. Apakah remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat ? 4. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam masyarakat ? 5. Bagaiamana pandangan bapak terhadap perilaku remaja saat

		sekarang ini ?
3.	Masyarakat	1. Apakah anak ibu mempunyai hp android ? 2. Bagaimana perilaku remaja sekarang menurut ibu? 3. Apakah remaja masih rajin melaksnakan ibadah shalat ? 4. Apakah remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat ? 5. Apakah remaja sering melalaikan shalat karena sibuk dengan androidnya ?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Nomor : B-776/Un.26.4/TL.00/04/2023 — 4 April 2023
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Wali Nagari Koto Rajo
Kec. Rao Utara Kab. Pasaman
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Dewi Putri**
NIM	:	4619076
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z Di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman**
Lokasi Penelitian	:	Kenagarian Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat
Waktu	:	April/d Juni 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

Dipindai dengan CamScanner

SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1050/Un.26.4/HK.00.5/05/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Dewi Putri,** NIM. 4619076 tanggal 24 Mei 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z Di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Noor Fadli Marh, M.Hum**
NIP.	: 2010118101
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk. I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 25 Mei 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag
NIP.197710082005011008

Dipindai dengan CamScanner

SURAT REKOMENDASI WALI NAGARI

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN RAO UTARA
NAGARI KOTO RAJO

Jln. Rao – Gn. Manahan Km. 12 *Kode Pos. 26353*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor:140/..11.. / S-Ket / NKR - 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman menerangkan bahwa:

Nama	: **Dewi Putri**
NIM/ No.BP	: 4619076
Jurusan/ Prodi	: Sosiologi Agama
Judul Penelitian	: "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo, Kecamatan Rao Utara, Kabupaten Pasaman"
Waktu Penelitian	: April s/d Juni 2023

Bahwa orang tersebut di atas adalah benar- benar telah selesai melaksanakan penelitian mengenai "**Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari Koto Rajo, Kecamatan Rao Utara, Kabupaten Pasaman**" dalam rangka menyelesaikan studi (Skripsi) nya pada Jurusan/ Program Studi tersebut.

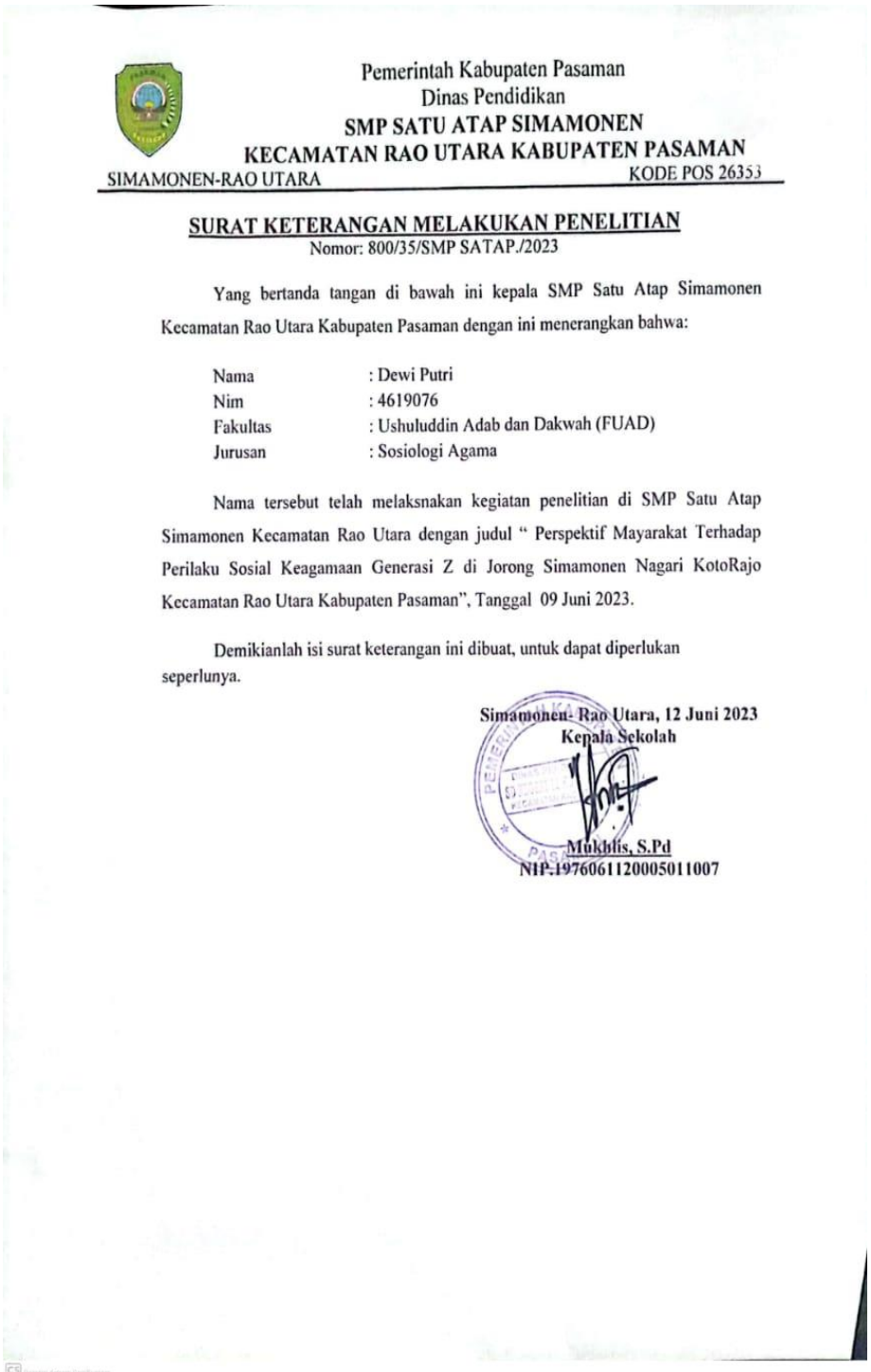
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Koto Rajo, 12 Juni 2023
WALI NAGARI KOTO RAJO

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
WALI NAGARI KOTO RAJO
KEC. RAO UTARA

IRPAN, SE

SURAT REKOMENDASI SMP SATU ATAP RAO UTARA



Pemerintah Kabupaten Pasaman
Dinas Pendidikan
SMP SATU ATAP SIMAMONEN
KECAMATAN RAO UTARA KABUPATEN PASAMAN
SIMAMONEN-RAO UTARA KODE POS 26353

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 800/35/SMP SATAP./2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Satu Atap Simamonen Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Dewi Putri
Nim	: 4619076
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	: Sosiologi Agama

Nama tersebut telah melaksnakan kegiatan penelitian di SMP Satu Atap Simamonen Kecamatan Rao Utara dengan judul " Perspektif Mayarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagari KotoRajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman", Tanggal 09 Juni 2023.

Demikianlah isi surat keterangan ini dibuat, untuk dapat diperlukan seperlunya.

Simamonen- Rao Utara, 12 Juni 2023
Kepala Sekolah

Mukhlis, S.Pd
NIP.197606112000501 1007

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tunas harapan

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : 14 Mei 2023

Alamat : Jorong Simamonen

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Tunas harapan)

Pewawancara

(Dewi putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirma yana

Umur : 19 tahun

Hari/tanggal : Kamis 18 mei 2023

Alamat : Jorong simamonen

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Nirma yana)

Pewawancara

(dewi Putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pita Sari

Umur : 15 Tahun

Hari/tanggal : Rabu 24 Mei 2023

Alamat : Jorong Simamonen.

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Pita Sari)

Pewawancara

(Dewi putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeni Amelia

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : 27 mei 2023

Alamat : Jorong Simamonen nagari Koto rajo Kec. Rao utara Kab. Pasaman.

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Jeni amelia)

Pewawancara

(Dewi Putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihsan

Umur : 43 Tahun

Hari/tanggal : 05 juni 2023

Alamat : Jorong simamonen Nagari koto rajo kec. rao utara kab. pasaman.

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(IHSAN)

Pewawancara

(Dewi Putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaida Yenti

Umur : 45 tahun

Hari/tanggal : Kamis 08 juni 2023

Alamat : Jorong Simamonen

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Zaida Yenti)

Pewawancara

(Dewi Putri).

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi desmita

Umur : 36 tahun

Hari/tanggal : Kamis 15 juni 2023

Alamat : Jorong Simamonen

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Susi desmita)

Pewawancara

(Dewi Putri)

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yani afrianti

Umur : 35 tahun

Hari/tanggal : Sabtu 17 juni 2023

Alamat : Jorong simamonen

Menyatatkan bahwa DEWI PUTRI Nim 4619076 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Perspektif Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Generasi Z di Jorong Simamonen Nagarai Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Yani afrianti)

Pewawancara

(Dewi Putri)



Nama : Dewi Putri

Nim : 4619076

TTL : Simamonen, 15 Desember 2000

Agama : Islam

Gmail : pdewi1260@gmail.com

No Hp : 082169125498

Nama orang tua

Ayah : Alm Asmul

Ibu : Zaida Yerti

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SDN 12 Koto Rajo
2. MTsN : MTsN 02 Pasaman
3. SMA : SMAN 1 Padang Gelugur
4. Perguruan Tinggi : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi